

**GAMBARAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN
PENYAKIT SKABIES PADA PENGHUNI LAPAS KLAS IIB
LUBUK PAKAM PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI



Oleh:

ZULHAMIDA PUTRI HARAHAHAP

NIM: 0801163154

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**GAMBARAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN
PENYAKIT SKABIES PADA PENGHUNI LAPAS KLAS IIB
LUBUK PAKAM PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM)**

Oleh:

ZULHAMIDA PUTRI HARAHAHAP

NIM: 0801163154

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM ILMU
KESEHATAN MASYARAKAT PEMINATAN KESEHATAN
LINGKUNGAN**

**GAMBARAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN PENYAKIT
SKABIES PADA PENGHUNI LAPAS KLAS IIB LUBUK PAKAM PROVINSI
SUMATERA UTARA.**

Zulhamida Putri Harahap

0801163154

Abstrak

Sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya. Salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya derajat kesehatan para penghuni lapas adalah keadaan sanitasi lingkungan Lembaga pemasyarakatan itu sendiri. Sanitasi Lembaga Pemasyarakatan sangat erat kaitannya dengan angka kesakitan penyakit menular salah satunya kejadian penyakit skabies. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan informasi bagaimana sanitasi lingkungan dan kejadian penyakit skabies pada penghuni lapas klas IIB Lubuk Pakam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggunakan desain studi kasus. Hasil penelitian ini untuk kamarisasi tidak semuanya dalam kondisi baik untuk penyediaan air bersih mencukupi dan memadai bagi penghuni lapas. kemudian untuk pembuangan sampah dan limbah tidak sesuai dengan peraturan yang ada untuk kepadatan hunian sangat melebihi kapasitas dan untuk kejadian penyakit skabies merupakan salah penyakit terbesar di Lapas Klas IIB Lubuk Pakam Sumatera Utara.

Kata Kunci : Sanitasi lingkungan, penghuni lapas, penyakit skabies

**FACULTY OF PUBLIC HEALTH, PUBLIC HEALTH SCIENCE
PROGRAM WITH A SPECIALIZATION IN ENVIRONMENT HEALTH,
NORTH SUMATERA ISLAMIC UNIVERSITY**

**DESCRIPTION OF ENVIRONMENTAL SANITATION WITH THE EVENT
OF SKABIES IN CLASS IIB PRIVATE VOCATIONAL SCHOOL OF LUBUK
PAKAM PROVINCE NORTH SUMATERA**

Zulhamida Putri Harahap

0801163154

Abstract

Environmental sanitation is the health status of an environment which includes housing, sewage disposal, clean water supply and so on. One of the factors that influence the achievement of the health status of prison inmates is the state of environmental sanitation of the prison itself. Penitentiary sanitation is closely related to the morbidity rate of infectious diseases, one of which is the incidence of scabies. This study aims to determine the description and information on how environmental sanitation and the incidence of scabies in class IIB Lubuk Pakam prison residents. This type of research is a descriptive study with a qualitative approach using a case study design. The results of this study for roomization are not all in good condition for the provision of sufficient and adequate clean water for prison occupants. Then for disposal of garbage and waste is not in accordance with existing regulations for occupancy density greatly exceeds capacity and for the incidence of scabies is one of the biggest diseases in prisons. Class IIB Lubuk Pakam North Sumatra.

Keywords: Environmental sanitation, prison occupants, scabies

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Zulhamida Putri Harahap
NIM : 0801163154
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Kesehatan Lingkungan
Tempat/ Tanggal Lahir : Siundol Jae, 15 Maret 1997
Judul Skripsi :Gambaran Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Penyakit Skabies Pada Penghuni Lapas Kelas IIB Lubuk Pakam Provinsi Sumatera Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 06 Mei 2021

ZULHAMIDA PUTRI HARAHAP

NIM. 0801163154

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Zulhamida Putri Harahap
Nim : 0801163154
Peminatan : Kesehatan Lingkungan
JudulSkripsi :Gambaran Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian
Penyakit Skabies Pada Penghuni Lapas Kelas IIB Lubuk
Pakam Provinsi Sumatera Utara.

Dinyatakan bahwa skripsi dari mahasiswa ini telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (UINSU Medan)

Medan, 06 Mei 2021

Disetujui,

Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing Integritas Keislaman

Dewi Agustina, S.Kep, NS, M.Kes.

Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag

NIP. 197008172010012006

NIP.197212041998031002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul :

**GAMBARAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN
PENYAKIT SKABIES PADA PENGHUNI LAPAS KLAS IIB LUBUK
PAKAM PROVINSI SUMATERA UTARA**

Yang dipersiapkan dan dipertahankan oleh :

ZULHAMIDA PUTRI HARAHAHAP
NIM. 0801163154

Telah Diuji dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Skripsi Pada Tanggal 06 Mei 2021 dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

TIM PENGUJI
Ketua Penguji

Dr. Mhd. Furqan, M.Comp.Sc
NIP. 198008062006041003

Penguji I

Penguji II

Penguji Integritas

Dewi Agustina, S.Kep, NS, M.Kes
NIP. 197008172010012006

Zata Ismah, S.KM, M.KM
NIP. 1993011820180120

Dr. Azhari Akmal Tarigan, M. Ag
NIP. 197212041998031002

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dekan,

Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd
NIP. 196207161990031004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Zulhamida Putri Harahap

Tempat, Tanggal Lahir : Siundol Jae, 15 Maret 1997

Agama : Islam

Alamat Rumah : Desa Siundol Jae Kecamatan Sosopan Kabupaten
Padang Lawas

Email : zulhamidaputriharahap15@gmail.com

No.Hp : 0823-6748-5116

Pendidikan Formal

2004-2010 : SDN 101510 SIUNDOL JAE

2010-2013 : MTs.S NU SIBUHUAN

2013-2016 : SMK SENTRA MEDIKA MEDAN

2016-2021 : Mengikuti S-I Peminatan Kesehatan Lingkungan,
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat,
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Puja, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian ini sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat, Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU).

Dan tidak lupa sholawat bertangkaikan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw, keluarga, dan sahabat beliau, serta kaum muslimin dan muslimat. Beliaulah Nabi pembawa rahmatan lil'alamn di muka bumi.

Selesainya penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Gambaran Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Penyakit Skabies Pada Penghuni Lapas Klas II B Lubuk Pakam Provinsi Sumatera Utara”** ini tidak lepas dari kesalahan dengan segala keterbatasan Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak.

Penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar besarnya kepada pembimbing yang senantiasa mengarahkan yang terbaik yaitu, Ibu Dewi Agustina, S.Kep, NS, M.Kes selaku Dosen pembimbing dan Bapak Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag selaku Dosen pembimbing Kajian Integrasi Keislaman yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya dalam memberikan saran dan arahan dengan ikhlas dan tulus serta penuh kesabaran kepada penulis mulai dari awal penulisan

hingga akhir dan selesainya penulisan ini. Demikian pula penulis ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA sebagai Rektor UIN-SU beserta para pembantu dan staf Rektor I, II, III dan IV
2. Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat beserta Wakil Dekan I, II, dan III.
3. Dosen-dosen Kesehatan Lingkungan dan seluruh dosen FKM UIN-SU yang telah berjasa dan selalu memberikan motivasi bagi mahasiswanya.
4. Teruntuk kepada kedua orang tua saya dan seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan saya dukungan, motivasi dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk para sahabat, teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih belum sepenuhnya sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karenanya segala kritik dan saran dalam skripsi ini sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya. Semoga penulisan skripsi ini dapat bernilai ibadah di sisi Allah swt serta dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat khususnya dibidang kesehatan dan berguna untuk bahan referensi bagi pembaca terkhusus dibidang Kesehatan Lingkungan dan lainnya Amin.

Medan, 06 Mei 2021

Penulis

DARTAR ISI

ABSTRAK.....	ii-ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iv
KEASLIAN SKIRPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Kajian Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Umum.....	6
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Praktis	7
1.4.2 Manfaat Teoritis.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
2.1 Sanitasi Lingkungan Lapas	9
2.1.1 Pengertian Sanitasi Secara Umum	9
2.1.2 Pengertian Sanitasi Tempat Umum.....	9
2.1.3 Persyaratan Lingkungan Lapas	10

2.1.4 Penyediaan Air Bersih	15
2.1.5 Pengelolaan Air Bersih	15
2.1.6 Pengelolaan Limbah	18
2.1.7 Fasilitas Lapas	18
2.2 konsep Skabies	22
2.2.1 Defenisi Skabies	22
2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Sakbies	24
2.2.3 Epidemiologi Skabies	26
2.2.4 Etiologi.....	27
2.2.5 Patogenesis.....	27
2.2.6 Gambaran dan Gejala Klinis	28
2.2.7 Cara Penularan	29
2.3 Kajian Integrasi Keislaman.....	29
2.3.1 Pentingnya Menjaga Kebersihan.....	29
2.4 Kerangka Pikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	40
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	40
3.2.1 Lokasi Penelitian	40
3.2.2 Waktu Penelitian	41
3.3 Informan Penelitian	41
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	42
3.4.1 Instrumen Penelitian	42

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.4.3 Prosedur Pengumpulan Data.....	42
3.5 Keabsahan Data.....	43
3.6 Analisis Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian	45
4.2 Hasil Penelitian	52
4.2.1 Karakteristik Informan	52
4.2.2 Kamarisasi Lapas.....	53
4.2.3 Penyediaan Air Bersih	58
4.2.4 Pembuangan Sampah dan Limbah	59
4.2.5 Kepadatan Hunian	62
4.2.6 Kejadian Skabies	63
4.3 Pembahasan.....	70
4.3.1 Kamarisasi Lapas.....	70
4.3.2 Penyediaan Air Bersih	75
4.3.3 Pembuangan Sampah dan Limbah	77
4.3.4 Kepadatan Hunian	79
4.3.5 Kejadian Skabies	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	84
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 3.3 Informan Penelitian	39
Tabel 4.2.1 Karakteristik Informan Petugas Klinik Lapas Lubuk Pakam	52
Tabel 4.2.2. Lembar Observasi Sanitasi Lingkungan Lapas Lubuk Pakam	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	89
Lampiran 2 Hasil Wawancara	91
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	142

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penyakit berbasis lingkungan masih merupakan masalah kesehatan terbesar bagi masyarakat Indonesia. Menurut Blum (1969) dalam Ratry (2011) berpendapat bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi status kesehatan sehingga kesehatan itu tidak berdiri sendiri, yaitu: faktor pembawaan, faktor pelayanan kesehatan, faktor tingkah laku, dan faktor lingkungan. Dan yang akan berdampak terhadap status kesehatan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan adalah lingkungan yang notabene memiliki pengaruh dan peranan besar. Penyakit berbasis lingkungan masih merupakan penyebab utama kematian di Indonesia.

Menurut World Health Organization (WHO) Kesehatan adalah suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan (WHO). Kesehatan merupakan hak asasi manusia, artinya, setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses pelayanan kesehatan. Kualitas pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau juga merupakan hak seluruh masyarakat Indonesia. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam rangka melakukan upaya kesehatan tersebut perlu didukung dengan sumber daya kesehatan, khususnya Tenaga Kesehatan yang memadai, baik dari segi kualitas, kuantitas, maupun penyebarannya. (UU NO.36 Tahun 2014)

Salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya derajat kesehatan para narapidana adalah keadaan sanitasi lingkungan Lembaga pemasyarakatan itu sendiri. Sanitasi Lembaga Pemasyarakatan sangat erat kaitannya dengan angka kesakitan penyakit menular. Sanitasi yang tidak sehat merupakan penyebab dari rendahnya taraf kesehatan jasmani dan rohani yang memudahkan terjangkitnya penyakit dan mengurangi daya kerja produktif seseorang. Maka jika semakin baik kondisi sanitasi lembaga pemasyarakatan maka semakin baik pula tingkat kesehatan para narapidana tersebut (Ratry, 2011)

Menurut Azwar (1996), sanitasi adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia.

Daya tampung dan tingkat hunian adalah dua parameter yang perlu diperhatikan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang kelayakan bagian tempat tinggal tahanan di dalam Lapas dan Rutan. Kelebihan penghuni dalam suatu Lapas dan Rutan akan menimbulkan masalah keterbatasan akses air, kebersihan dan kesehatan umum, selain masalah ketersediaan ruang untuk menampung para tahanan (Nembrini 2007, dalam Ratry 2011)

Bilamana jumlah tahanan melampaui daya tampung Lapas dan Rutan, atau bilamana sebuah lapas dan rutan sudah diperbesar, maka kebutuhan untuk menyesuaikan pelayanan-pelayanan dasar sesuai dengan perkembangan tersebut jarang diperhatikan. Sebagai akibatnya, sarana sanitasi tidak lagi memadai untuk memenuhi kebutuhan keseluruhan penghuni lapas dan rutan. Terhentinya pelayanan dasar seperti sarana sanitasi menimbulkan risiko kesehatan yang serius bagi para tahanan (Nembrini 2007, dalam Ratry 2011)

Diakuinya, persoalan ini juga tidak lepas dari aspek sanitasi lingkungan Lapas/Rutan yang belum memenuhi standart kesehatan, hal ini bisa menimbulkan terjadinya penyakit bagi para narapidana/tahanan ataupun penghuni lapas seperti penyakit menular.

Skabies adalah kondisi pada kulit yang tidak hanya dapat menyebabkan infeksi akan tetapi juga sangat mengganggu. Penderita tidak dapat menghindari untuk menggaruk setiap saat akibat adanya tungau (kutu skabies) di bawah kulit. Pada kenyataannya, skabies menyerang jutaan dari orang di seluruh dunia setiap tahun berdasarkan laporan pemerintah. Skabies tidak hanya terjadi pada golongan tertentu baik kaya maupun miskin, muda atau tua, karena penyakit ini dapat menyerang siapapun. Skabies menyebabkan penderitaan pada banyak orang dikarenakan tidak dapat tidur dengan tenang pada malam hari disebabkan rasa gatal. Keseluruhan permukaan badan menimbulkan reaksi saat tungau beraktifitas pada permukaan kulit sehingga menimbulkan gatal.

World Health Organization (WHO) menyatakan angka kejadian skabies pada tahun 2014 sebanyak 130 juta orang di dunia . Tahun 2014 menurut *Internasional Alliance for the Control Of Scabies (IACS)* kejadian skabies bervariasi mulai dari 0,3% menjadi 46%. Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei Var hominis*. Skabies ditemukan disemua negara dengan prevalensi yang bervariasi. Beberapa negara yang sedang berkembang prevalensi skabies sekitar 6% - 27% populasi umum, menyerang semua ras dan kelompok umur serta cenderung tinggi pada anak-anak serta remaja. Kejadian Skabies pada Tahun 2015 juga berprevalensi tinggi di beberapa

Negara di antaranya Mesir diperoleh (4,4%), Nigeria (10,5%), Mali (4%), Malawi (0,7%), dan Kenya (8,3%). Insiden tertinggi terdapat pada anak-anak dan Remaja.

Penyakit skabies banyak dijumpai di Indonesia, hal ini disebabkan karena Indonesia merupakan Negara beriklim tropis. Prevalensi skabies di Indonesia menurut data Depkes RI prevalensi skabies di Indonesia sudah terjadi cukup penurunan dari tahun ke tahun terlihat dari data prevalensi tahun 2008 sebesar 5,60% - 12,96%, prevalensi tahun 2009 sebesar 4,9-12, 95 % dan data terakhir yang didapat tercatat prevalensi skabies di Indonesia tahun 2013 yakni 3,9 – 6 %. Walaupun terjadi penurunan prevalensi namun dapat dikatakan bahwa Indonesia belum terbebas dari penyakit skabies dan masih menjadi salah satu masalah penyakit menular di Indonesia.

Skabies merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh investasi dan sensitisasi tungau *Sarcoptes scabiei* dan produknya pada tubuh. Banyak istilah dalam menyebut penyakit kulit (*scabies*) ini, yaitu *the itch*, *seven year itch*, *Norwegian itch*, gudikan, gatal, agogo, budukan dan penyakit ampere. Skabies merupakan penyakit yang sering diabaikan karena tidak mengancam jiwa sehingga prioritas penanganannya rendah, namun sebenarnya penyakit skabies kronis dan berat dapat menimbulkan komplikasi yang berbahaya. Skabies terjadi pada semua jenis kelamin perempuan dan laki-laki, semua usia, semua jenis kelompok etnis, dan sosial ekonomi. Sehingga skabies mendapatkan perhatian guna mencegah timbulnya dampak negatif dari penyakit tersebut.

Dari survey awal yang dilakukan pada tanggal 5 Maret 2020, Peneliti mengadakan wawancara kepada satu orang Perawat Klinik Lapas Lubuk Pakam. Perawat tersebut mengatakan terdapat 4 orang bagian petugas Klinik yaitu 1 orang

kepala Klinik, 1 orang Dokter dan 2 orang Perawat Klinik. Perawat tersebut mengatakan bahwa jumlah tahanan yang terdapat di Lapas sekitar 1780 orang penghuni, namun Perawat mengatakan jumlah penghuni lapas setiap harinya tidak sama dikarenakan penghuni lapas yang keluar masuk ataupun berkurang dan kadang bertambah, dan dari jumlah tahanan tersebut sekitar 90% menderita skabies salah satu faktor penyebabnya adalah jumlah penghuni yang melebihi kapasitas dari yang ditentukan dan tidak sesuai standar prosedur kesehatan dan dengan lingkungan yang kurang bersih.

Adapun data yang di dapat saat survey yaitu data pada tahun 2018, skabies merupakan penyakit nomor satu dari sepuluh penyakit terbesar yang ada di Lapas Lubuk Pakam dengan melihat papan data penyakit pada bulan Januari 355 orang, Februari 361 orang, Maret 322 orang, April 344 orang, Mei 425 orang, Juni 454 orang, Juli 432 orang, Agustus 262 orang, September 268 orang, Oktober 298 orang, November 272 orang, sedangkan pada bulan Desember terdapat 263 orang. Dari data tersebut dapat dilihat terjadi peningkatan dan penurunan kejadian penyakit skabies di Lapas Lubuk Pakam pada tahun 2018.

Sedangkan penderita skabies pada tahun 2019 hampir sama dengan tahun 2020 dan tidak tercantum pada papan data penyakit penghuni Lapas dikarenakan penghuni Lapas yang keluar masuk.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Gambaran Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Penyakit Skabies Pada Penghuni Lapas Klas IIB Lubuk Pakam Provinsi Sumatera Utara. Pada saat Survei pada Petugas Klinik mengatakan belum ada yang melakukan penelitian tentang ini sebelumnya di Lapas Lubuk Pakam. Oleh karena itu peneliti semakin

tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Penyakit Skabies Pada Penghuni Lapas Klas IIB Lubuk Pakam.

1.2 . Fokus Kajian Penelitian

Berdasarkan deksripsi latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah pokok yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Penyakit Skabies pada penghuni Lapas Klas IIB Lubuk Pakam.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh Gambaran dan Informasi mengenai Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Penyakit Skabies pada penghuni Lapas Klas IIB Lubuk Pakam.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran dari kamarisasi Lapas (Lembaga Pemasarakatan Klas IIB Lubuk Pakam)
- b. Untuk mengetahui penyediaan air bersih di Lembaga Pemasarakatan Klas IIB Lubuk Pakam
- c. Untuk mengetahui gambaran pembuangan sampah dan limbah di Lembaga Pemasarakatan Klas IIB Lubuk Pakam
- d. Untuk mengetahui gambaran kepadatan hunian Lembaga Pemasarakatan Klas IIB Lubuk Pakam

- e. Untuk mengetahui gambaran kejadian penyakit skabies di Lembaga Pemasarakatn Klas IIB Lubuk Pakam

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan serta praktik dalam menerapkan ilmu kesehatan masyarakat terutama dibidang kesehatan lingkungan khususnya dalam mengetahui gambaran dan informasi sanitasi lingkungan dengan kejadian penyakit skabies pada penghuni Lapas Klas IIB Lubuk Pakam

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan mutu dan pelayanan di Lapas Klas IIB Lubuk Pakam

- b. Bagi Kesehatan Masyarakat

Menambah khususnya mengenai sanitasi lingkungan dengan kejadian penyakit skabies pada penghuni Lapas Klas IIB Lubuk Pakam

- c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan serta wawasan peneliti baik dalam hal penelitian dan juga tentang sanitasi lingkungan dengan kejadian penyakit skabies di Lapas Klas IIB Lubuk Pakam.

- d. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi perpustakaan dan bagi peneliti yang ingin membuat

penelitian tentang sanitasi lingkungan dengan kejadian penyakit skabies khususnya di Lapas Klas IIB Lubuk Pakam.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1. Sanitasi Lingkungan Lapas

2.1.1. Pengertian Sanitasi Secara Umum

Sanitasi adalah suatu cara untuk mencegah berjangkitnya suatu penyakit menular dengan jalan memutuskan mata rantai dari sumber. Sanitasi merupakan usaha kesehatan masyarakat yang menitik beratkan pada penguasaan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan (Arifin dalam Dinda Usher Anindya, 2018)

Sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya (Notoatmodjo, 2003).

2.1.2. Pengertian Sanitasi Tempat umum

Sanitasi tempat-tempat umum menurut (Mukono, 2008), merupakan problem kesehatan masyarakat yang cukup mendesak karena tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat dengan segala penyakit yang dipunyai oleh masyarakat. Tempat umum merupakan tempat menyebarnya segala penyakit terutama penyakit yang medianya makanan, minuman, udara dan air dengan demikian sanitasi tempat-tempat umum harus memenuhi persyaratan kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Tempat-tempat umum harus mempunyai kriteria sebagai berikut :

1. Diperuntukkan bagi masyarakat, artinya masyarakat umum boleh keluar masuk ruangan tempat umum dengan membayar atau tanpa membayar.
2. Harus ada gedung/tempat peranan, artinya harus ada tempat tertentu dimana masyarakat melakukan aktivitas tertentu.
3. Harus ada aktivitas, artinya pengelolaan dan aktivitas dari pengunjung tempat-tempat umum tersebut
4. Harus ada fasilitas, artinya tempat-tempat umum tersebut harus sesuai dengan ramainya, harus mempunyai fasilitas tertentu yang mutlak perlu diperlukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di tempat-tempat umum.

Tempat atau sarana layanan umum yang wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan antara lain, tempat umum atau sarana umum yang dikelola secara komersial, tempat yang memfasilitasi terjadinya penularan penyakit, atau tempat layanan umum yang intensitas jumlah dan waktu kunjungannya tinggi.

2.1.3. Persyaratan Lingkungan Lembaga Pemasyarakatan

Persyaratan lingkungan lembaga pemasyarakatan terdapat beberapa syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah persyaratan rumah sehat yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 04 Tahun 1992 dan persyaratan sanitasi tempat-tempat umum yang sesuai dengan lingkungan Lembaga Pemasyarakatan. Adapun komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Lokasi
 - a. Lokasi sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang Setempat (RUTR)
 - b. Tidak terletak pada daerah rawan bencana alam seperti banjir dan sebagainya.

- c. Tidak terletak pada daerah rawan kecelakaan atau daerah jalur pendaratan penerbangan, termasuk sepadan jalan.
- d. Tidak terletak pada daerah bekas tempat pembuangan akhir sampah atau bekas lokasi pertambangan.
- e. Mempunyai batas wilayah yang jelas, antara pasar dan lingkungannya.

2. Langit-Langit

Langit-langit merupakan bidang pembatas antara atap rumah dan ruangan di bawahnya. Langit-langit rumah memiliki banyak fungsi, fungsi utama dari langit-langit adalah untuk menjaga kondisi suhu di dalam ruangan akibat sinar matahari yang menyinari atap rumah. Udara panas di ruang atap ditahan oleh langit-langit sehingga tidak langsung mengalir ke ruang di bawahnya sehingga suhu ruang dibawahnya tetap terjaga. Selain menjaga kondisi suhu ruang dibawahnya, langit-langit juga berfungsi untuk melindungi ruangan-ruangan di dalam rumah dari rembesan air yang masuk dari atas atap, menetralkan bunyi atau suara yang bising pada atap pada saat hujan.

Langit-langit dapat membantu menutup dan menyembunyikan benda-benda (seperti: kabel instalasi listrik, telfon, pipa hawa) dan struktur atap sehingga interior ruangan tampak lebih indah. Pemilihan bahan langit-langit sebaiknya yang bisa menyerap panas, sehingga suhu dan kenyamanan udara dalam ruangan tetap terjaga. Langit-langit dapat menahan rembesan air dari atap dan menahan debu yang jatuh dari atap rumah (Prasetya, 2008).

3. Dinding

Dinding adalah pembatas, baik antara ruangan dalam dengan ruang luar ataupun ruang dalam dengan ruang dalam yang lain. Bahan dinding dapat

terbuat dari papan, triplek, batu merah, batako, dan lain-lain (Prasetya, 2009:21).

Menurut Kepmenkes Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan komponen dan penataan ruangan rumah sehat dimana dinding rumah sehat harus memiliki ventilasi, kedap air dan mudah dibersihkan.

4. Lantai

Lantai yang baik harus selalu kering, tinggi lantai harus disesuaikan dengan kondisi setempat, lantai harus lebih tinggi dari muka tanah. Ubin atau semen adalah baik. Syarat yang penting disini adalah tidak berdebu pada musim kemarau dan tidak basah pada musim hujan, sehingga dapat mencegah terjadinya penularan penyakit terhadap penghuninya (Achmadi, 2008).

Menurut Ditjen PPM dan PL Tahun 2002 lantai yang baik adalah lantai yang dalam keadaan kering dan tidak lembab. Bahan lantai harus kedap air, mudah dibersihkan dan tidak menghasilkan debu. Menurut Kepmenkes Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan komponen dan penataan ruangan rumah sehat dimana lantai kedap air, mudah dibersihkan dan tidak rawan kecelakaan.

5. Ventilasi

Ventilasi adalah usaha untuk memenuhi kondisi atmosfer yang menyenangkan dan menyehatkan manusia. Ventilasi digunakan untuk pergantian udara. Hawa segar diperlukan dalam rumah guna mengganti udara ruangan yang sudah terpakai.

Udara segar diperlukan untuk menjaga temperatur dan kelembaban udara dalam ruangan (Chandra, 2009:123). Guna memperoleh kenyamanan udara seperti dimaksud di atas diperlukan adanya ventilasi yang baik. Berdasarkan kejadiannya, maka ventilasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

a. Ventilasi alam

Ventilasi alam ini mengandalkan pergerakan udara bebas (angin), temperatur udara kelembabannya. Ventilasi alam yaitu jendela, pintu, dan lubang angin. Ventilasi yang baik minimal 10% dari luas lantai; 5% ventilasi insidental (dapat dibuka dan ditutup) dan 5% ventilasi permanen (tetap).

b. Ventilasi buatan

Pada suatu waktu, diperlukan juga ventilasi buatan dengan menggunakan alat mekanis maupun elektrik. Alat-alat tersebut adalah kipas angin, *exhauster* dan AC (*air conditioner*). Tidak tersedianya ventilasi yang baik pada suatu ruangan akan membahayakan kesehatan karena dapat menyebabkan pencemaran oleh bakteri ataupun pelbagai zat kimia. Adanya bakteri di udara umumnya disebabkan debu, uap air dan sebagainya yang akan menyebabkan penyakit pernapasan (Azrul, 2009).

6. Jendela

Jendela adalah bagian dari elemen atau unsur rumah dan bangunan yang dapat memasukkan cahaya alami atau vista dan sirkulasi udara dari dalam dan luar bangunan.

7. Pencahayaan

Pencahayaan (*iluminasi*) adalah kepadatan dari suatu cahaya yang mengenai suatu permukaan. Cahaya sangat berpotensi besar dalam menyehatkan manusia. Cahaya juga berpengaruh pada kesehatan mental karena cahaya bukan sesuatu yang membantu kita untuk melihat tetapi juga sesuatu yang membantu kita merasakan ruang. Kualitas cahaya baik alami maupun buatan memiliki pengaruh besar pada suasana dan perasaan. Cahaya dapat membuat kita bersemangat, depresi, membangkitkan gairah, menyejukan, mengintimidasi, memperingati, bahkan membantu kita merasa aman dan terlindungi.

8. Kelembapan

Kelembaban udara dalam ruangan untuk memperoleh kenyamanan dimana kelembaban berkisar 40%-60% dengan suhu udara yang nyaman 18°C-30°C.

9. Suhu

Menurut Kepmenkes Tahun 1999 suhu dalam ruangan harus dapat diciptakan sedemikian rupa sehingga tubuh tidak terlalu banyak kehilangan panas atau sebaliknya tubuh tidak sampai kepanasan. Suhu dalam rumah yang ideal adalah berkisar antara 18°C dan suhu tersebut di pengaruhi oleh suhu udara luar, pergerakan udara dan kelembaban udara dalam ruangan.

2.1.4. Penyediaan Air Bersih

Dalam memenuhi kebutuhan air, manusia selalu memperhatikan kualitas dan kuantitas air. Lingkungan air disebut dengan hidrosfir. Sebagian besar (71%) dari permukaan bumi tertutup oleh air (Soemirat, 2011:118). Air dapat berasal dari berbagai sumber air dan sumber air dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Air hujan, embun ataupun salju, yakni air yang didapat dari angkasa karena terjadinya proses presipitasi dari awan, atmosfer yang mengandung uap air.
- b. Air permukaan tanah, dapat berupa air yang tergenang atau air yang mengalir, seperti danau, sungai, dan laut. Air dari sumur yang dangkal juga termasuk air permukaan tanah.
- c. Air dalam tanah, yakni air permukaan tanah yang meresap ke dalam tanah, jadi telah mengalami penyaringan oleh tanah ataupun batubatuan. Air dalam tanah ini sekali waktu juga akan menjadi air permukaan, yakni dengan mengalirnya air tersebut menuju ke laut (Azwar, 2008)

2.1.5. Pengelolaan Air Bersih

Pengelolaan air bersih memiliki persyaratan yaitu:

1. Sumber Air Bersih

Secara umum cara-cara untuk mengelola air yang terdapat di alam dapat dibedakan atas (Azwar, 2009)

a. Pengelolaan secara ilmiah

Biasanya dilakukan dalam bentuk penyimpanan (storage) ataupun pengendapan (sedimentation). Proses ini dapat berlangsung di dalam (kali, danau) ataupun sumber air yang terdapat di rumah tangga ataupun sumber air untuk penduduk kota.

b. Pengelolaan air dengan menyaring

Dikenal dua macam saringan yakni saringan pasir lambat (slow sand filter) yang diperkenalkan di London pada tahun 1829 dan saringan pasir

cepat (rapit sand filter) yang diperkenalkan di Amerika Serikat pada tahun 1893.

c. Pengelolaan air dengan menambahkan zat kimia

Zat kimia yang biasanya ditambahkan ialah chlor dan ini disebut *chlorination*.

d. Pengelolaan air dengan mengalirkan udara

Proses ini disebut aeration yang tujuannya ialah untuk menghilangkan rasa serta bau yang tidak enak menghilangkan gas-gas yang tidak dibutuhkan, menaikkan derajat kesamaan air, menambah gas-gas yang diperlukan ataupun untuk mendinginkan air.

e. Pengelolaan air dengan memanaskannya hingga mendidih

Pengelolaan air jenis ini ditujukan terutama untuk membunuh kuman yang terdapat di dalam air.

2. Syarat Air Bersih

Air bersih dibutuhkan dalam pemenuhan manusia untuk melakukan segala kegiatan mereka sehingga perlu diketahui bagaimana air dikatakan bersih dari segi kualitas dan dapat di gunakan dalam jumlah yang memenuhi dalam kegiatan sehari-hari. Ditinjau dari segi kualitas, maka terdapat beberapa persyaratan air minum yang harus dipenuhi, diantaranya yaitu kualitas fisik, kualitas kimia, dan kualitas biologi.

a. Persyaratan Fisika

Kualitas fisik yang dipertahankan atau dicapai bukan hanya semata-mata dengan pertimbangan dari segi kesehatan saja akan tetapi juga menyangkut keamanan dan dapat diterima oleh masyarakat pengguna air

dan juga pula menyangkut segi estetika. Secara fisik air yang bersih dan sehat dengan ciri-ciri:

1. Air harus bersih dan tidak keruh
2. Tidak berwarna apapun
3. Tidak berasa apapun
4. Tidak berbau apapun
5. Suhu antar 10-25°C
6. Tidak meninggalkan endapan

b. Persyaratan Kimiawai

1. Kandungan unsur kimia didalam air harus mempunyai kadar dan tingkat konsentrasi tertentu yang tidak membahayakan kesehatan manusia atau makhluk hidup lainnya, pertumbuhan tanaman, atau tidak membahayakan kesehatan pada penggunaannya dalam industri serta tidak menimbulkan kerusakan-kerusakan pada instalasi penyediaan air minumnya sendiri. Persyaratan antara lain yaitu:
Tidak mengandung bahan kimiawai yang mengandung racun.
2. Tidak mengandung zat-zat kimiawai yang berlebihan
3. Cukup Yodium
4. pH air antar 6,5-9,2

c. Persyaratan Biokimia

Dalam persyaratan biokimia ditentukan batasan tentang jumlah bakteri pada umumnya dan khususnya bakteri penyebab penyakit (*E.Koliform*)

2.1.6. Pengelolaan Limbah

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktifitas manusia. Setiap aktifitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Jumlah atau volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi kita terhadap barang/material yang kita gunakan sehari-hari. Demikian juga dengan jenis-jenis sampah, sangat tergantung dari jenis material yang kita konsumsi, oleh karena itu pengelolaan sampah tidak bisa lepas dari pengelolaan gaya hidup masyarakat.

2.1.7. Fasilitas Lapas

1. Ruang Ramah Anak

Terjadinya kejahatan anak adalah dikarenakan beberapa faktor yang kompleks antara lain kehidupan rumah tangga yang kurang serasi, kondisi ekonomi keluarga yang kekurangan dan lingkungan masyarakat, pergaulan yang salah menyebabkan anak melakukan penyimpangan-penyimpangan sosial. Hal inilah yang menjadi bagian penyebab seorang anak berada di Lembaga Pemasyarakatan Ruang ramah anak merupakan ruang yang didesain agar anak dapat merasa nyaman dan dapat terpenuhi haknya. Ruang ramah anak dapat berupa sekolah, taman dan lainnya.

2. Ruang ASI

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Tahun 2004 No.450/MENKES/SK/VI/2004 tentang Pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Indonesia hingga usia 6 (enam) bulan dan dianjurkan untuk diteruskan hingga 2 (dua) tahun bersama dengan makanan pendamping.

3. Klinik atau Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan adalah setiap bentuk pelayanan atau program kesehatan yang ditujukan pada pegawai dan keluarganya serta warga binaan pemasyarakatan dan dilaksanakan baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu organisasi. Dalam pelaksanaannya diperlukan keterpaduan sistem pelayanan kesehatan yang meliputi:

1. Sumber Daya Manusia di Bidang Kesehatan

Kewenangan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan dilakukan sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki. Oleh karena itu, perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, pembinaan, dan pengawasan mutu tenaga kesehatan, perlu diatur penempatan tenaga kesehatan.

2. Unit Pelayanan Kesehatan

Kegiatan pelayanan kesehatan di Lingkungan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dilaksanakan di unit pelayanan kesehatan. Walaupun terdapat Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang membantu pelayanan kesehatan terutama di Rutan/Lapas yang berada di daerah, tetapi kemandirian pelayanan kesehatan di unit pelayanan kesehatan tetap diperlukan khususnya bagi warga binaan.

3. Upaya Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya sehingga diperlukan kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan

penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat.

4. Sistem Rujukan

Pelayanan kesehatan di lingkungan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia terutama di Rutan/Lapas ada kalanya memerlukan system rujukan. Sistem rujukan dilakukan dalam hal pengiriman dan penerimaan pasien ke tempat rujukan. Sistem rujukan membutuhkan kerja sama yang resmi antara pihak Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan pihak lain seperti PT.ASKES

5. Obat-Obatan dan Peralatan Kesehatan

Obat-obat dan peralatan kesehatan yang memadai sangat diperlukan dalam melaksanakan pelayanan kesehatan. Rutan/Lapas, perputaran warga binaan pemasyarakatan dari satu unit pelaksanaan teknis yang lain dan banyaknya jenis penyakit memerlukan perencanaan yang matang dalam menentukan kebutuhan obat dan peralatan kesehatan serta pengadaannya.

6. Pendanaan Kesehatan

Meningkatnya jumlah warga binaan pemasyarakatan dan perputaran keluar masuk Rutan/Lapas memerlukan pertimbangan tersendiri dalam pembiayaan kesehatan di Rutan/Lapas, selain itu, pegawai Rutan/Lapas sebagai petugas di lapangan mempunyai risiko pekerjaan yang tinggi juga memerlukan penanganan dan pedoman tersendiri. Meningkatnya berbagai macam penyakit selain membutuhkan penanganan kesehatan jangka panjang juga membutuhkan biaya pelayanan kesehatan yang cukup besar pula.

7. Pencatatan Pelaporan

Pencatatan pelaporan diperlukan untuk tersedianya data dan informasi kesehatan. Dukungan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan dalam pengembangan sistem informasi kesehatan terpadu dan menyeluruh sangat diperlukan untuk peningkatan pelayanan kesehatan yang maju dan berkesinambungan.

2.2. Konsep Skabies

2.2.1. Defenisi Skabies

Skabies adalah kondisi pada kulit yang tidak hanya dapat menyebabkan infeksi akan tetapi juga sangat mengganggu. Penderita tidak dapat menghindari untuk menggaruk setiap saat akibat adanya tungau (kutu skabies) di bawah kulit. Pada kenyataannya, skabies menyerang jutaan orang di seluruh dunia setiap tahun berdasarkan laporan pemerintah. Skabies tidak hanya memilih golongan tertentu baik kaya maupun miskin, muda atau tua, karena penyakit ini dapat menyerang siapapun. Skabies menyebabkan penderitaan pada banyak orang dikarenakan tidak dapat tidur dengan tenang pada malam hari disebabkan rasa gatal. Keseluruhan permukaan badan menimbulkan reaksi saat tungau beraktifitas pada permukaan kulit sehingga menimbulkan gatal.

Skabies adalah infeksi parasit pada kulit yang disebabkan kutu, penetrasi pada kulit terlihat jelas berbentuk papula, vesikula atau berupa saluran kecil berjejer berisi kutu dan telurnya. Tinggal bersama dengan sekelompok orang seperti di pesantren (asrama), panti asuhan, penjara serta tempat-tempat dengan sanitasi buruk memang berisiko mudah tertular berbagai penyakit kulit, penularan

terjadi bila kebersihan pribadi dan lingkungan tidak terjaga dengan baik. (Viona Ediasari, 2016)

Salah satu penyakit kulit yang disebabkan oleh parasit adalah skabies. Skabies merupakan penyakit kulit yang endemis di wilayah beriklim tropis dan subtropis, seperti Afrika, Amerika selatan, Karibia, Australia tengah dan selatan, dan Asia. Skabies sering diabaikan karena tidak mengancam jiwa sehingga prioritas penanganannya rendah, namun sebenarnya skabies kronis dan berat dapat menimbulkan komplikasi yang berbahaya. Skabies menimbulkan ketidaknyamanan karena menimbulkan lesi yang sangat gatal. Akibatnya, penderita sering menggaruk dan mengakibatkan infeksi. Skabies dapat terjadi terutama di lingkungan yang padat penduduknya dan kebersihan kurang.

Skabies adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh infeksi dan sensitisasi oleh tungau *Sarcoptes scabiei var hominis* (*Sarcoptes sp.*) beserta produknya. Skabies dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko seperti rendahnya tingkat ekonomi, higienitas yang buruk, hunian padat, promiskuitas seksual, tingkat pengetahuan, usia dan kontak dengan penderita baik langsung maupun tidak langsung. Tanda kardinal penyakit Skabies yaitu gatal di malam hari karena aktivitas tungau skabies meningkat di suhu yang lebih lembab dan panas (Rahayu Nirmala, 2018).

Prevalensi skabies sangat tinggi pada lingkungan dengan tingkat kepadatan penghuni tinggi dan kebersihan yang kurang memadai. Tingginya kepadatan hunian, interaksi dan kontak fisik antar individu memudahkan transmisi dan investasi tungau skabies. Oleh karena itu, prevalensi skabies yang tinggi umumnya ditemukan di lingkungan dengan kepadatan penghuni dan kontak

interpersonal tinggi seperti penjara, panti asuhan, dan pondok pesantren. Transmisi atau perpindahan antar penderita skabies dapat berlangsung melalui kontak kulit langsung yang erat dari orang ke orang, mendapatkan bahwa terjadi epidemik skabies yang terjadi di penjara lokal di Tanzania. Selain itu studi di Iran mendapatkan hasil bahwa prevalensi skabies lebih pada sel penjara dengan kepadatan hunian (Sekar Rachmi Anindya 2018).

2.2.2. Faktor Yang Mempengaruhi Skabies

1. Sanitasi

Penyakit skabies berhubungan erat dengan sanitasi dan *hygiene* yang buruk, saat kekurangan air dan tidak adanya sarana pembersih tubuh, kekurangan makan dan hidup berdesak-desakan, terutama didaerah kumuh dengan sanitasi yang jelek. Air merupakan hal yang paling esensial bagi kesehatan, tidak hanya dalam upaya produksi tetapi juga untuk konsumsi domestik dan pemanfaatannya (minum, masak, mandi dan lain-lain). Sebagian penyakit yang berkaitan dengan air bersifat menular.

2. Pengetahuan

Pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau diintervensi baik secara langsung maupun tidak langsung (K.Safitri 2019)

Pengetahuan mempengaruhi terjadinya skabies seperti menjaga kebersihan diri yang kurang dapat berdampak buruk bagi kesehatan terutama penyakit skabies.

3. Sikap

Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap juga merupakan kesiapan atau ketersediaan bertindak dan juga merupakan pelaksanaan motif tertentu. Peranan sikap dalam kehidupan manusia sangat besar, adanya sikap akan menyebabkan manusia bertindak secara khas terhadap objek. Sikap mempunyai 3 komponen pokok yaitu kepercayaan (keyakinan), kehidupan emosional dan kecenderungan untuk bertindak (Notoatmodjo, 2005).

4. Kepadatan Hunian

Skabies adalah penyakit yang berhubungan dengan kepadatan penghuni, dari survei awal yang dilakukan petugas klinik mengatakan bahwa jumlah penghuni kamar tidak sesuai dengan luas kamar ataupun melebihi kapasitas tidak sesuai dengan standart kesehatan.

5. Perilaku

Perilaku dikaitkan juga pada penghuni lapas bukan hanya itu baik yang di Asrama, Pondok, Panti Asuhan, Pesantren dan lain-lain dengan alasan perilaku yang suka bertukar, pinjam meminjam pakaian, handuk, sarung, bahkan bantal, guling dan kasurnya kepada sesamanya, sehingga penyakit mudah tertular dari satu santri ke santri yang lain

6. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, karena dapat membuat seseorang untuk lebih mudah mengambil keputusan dan bertindak.

7. Personal Hygiene

Personal hygiene yang berkaitan dengan kejadian skabies meliputi *personal hygiene* kulit, tangan dan kuku, pakaian, handuk, tempat tidur dan sprei.

2.2.3. Epidemiologi Skabies

Skabies merupakan penyakit epidemik pada banyak masyarakat. Penyakit ini banyak dijumpai pada anak dan orang dewasa muda, tetapi dapat juga mengenai semua umur. Insidensi sama pada pria dan wanita. Insidensi skabies di negara berkembang menunjukkan siklus fluktuasi yang sampai saat ini belum dapat dijelaskan. Interval antara akhir dari suatu epidemik dan permulaan epidemik berikutnya kurang lebih 10-15 tahun. Beberapa faktor yang dapat membantu penyebarannya adalah kemiskinan, hygiene yang jelek, seksual promiskuitas, diagnosis yang salah, demografi, ekologi dan derajat sensitasi individual. Insidensinya di Indonesia masih cukup tinggi, terendah di Sulawesi Utara dan tertinggi di Jawa Barat. Selain itu faktor penularannya bisa melalui tidur bersama dalam satu tempat tidur, lewat pakaian, perlengkapan tidur atau benda-benda lainnya. Seperti yang terjadi di pondok pesantren. Sebagian besar santri mempunyai kebiasaan untuk bertukar pakaian, alat sholat ataupun alat mandi dengan teman sehingga penyebaran penyakit skabies menjadi sangat mudah mengingat salah satu penyebab penularan skabies adalah hygiene yang jelek (Djuanda, 2007 dalam K.Safitri 2019).

2.2.4. Etiologi

Skabies (*Scabies*, bahasa latin = keropeng, kudis, gatal) disebabkan oleh tungau kecil berkaki delapan (*Sarcoptes scabiei*) dan didapatkan melalui kontak fisik yang erat dengan orang lain yang menderita penyakit ini. Penularan penyakit ini seringkali terjadi saat berpegangan tangan dalam waktu yang lama dan dapat dikatakan penyebab umum terjadinya penyebaran penyakit ini (K.Safitri 2019).

2.2.5. Patogenesis

Skabies ditularkan oleh kutu betina yang telah dibuahi, melalui kontak fisik yang erat. Kulit betina membuat terowongan didalam stratum korneum untuk bertelur dan tumbuh dewasa. Masa hidupnya yang berkisar 30 hari kemudian setelah itu kutu betina anti diujung terowongan. Terowongan lebih banyak terdapat di daerah yang berkulit tipis dan tidak banyak mengandung folikel pilosebacea. Masa inkubasi *sarcoptes scabie* bervariasi, antara 2-4 minggu. Selama waktu itu kutu berada diatas kulit atau sedang menggali terowongan tanpa menimbulkan gatal, gatal akibat timbul setelah penderita tersensitisasi oleh ekstra kutu (Sekar Rachmi Anindya, 2018)

Kelainan kulit tidak hanya dapat disebabkan oleh tungau skabies, tetapi juga oleh penderita skabies akibat garukan. Bersalaman atau bergandengan dapat menimbulkan kontak kulit yang kuat sehingga menyebabkan skabies pada pergelangan tangan. Gatal yang terjadi disebabkan oleh sensitisasi terhadap secret tungau yang memerlukan waktu kira-kira sebulan setelah investasi. Pada saat itu, kelainan kulit menyerupai dermatitis dengan ditemukannya papul, vesikel, dan urtika. Garukan dapat menimbulkan erosi, ekskoriiasi, krusta, dan infeksi

sekunder. Kelainan kulit dan gatal yang terjadi dapat lebih luas dari lokasi tungau. (Ramadhan Tosepu, 2016)

2.2.6. Gambaran dan Gejala Klinis

Tungau menyukai daerah kulit yang tipis dan memiliki banyak lipatan seperti pada pergelangan tangan, siku, kulit diantara jari jemari tangan, kaki, penis dan skrotum, lipatan ketiak, daerah pusar, kelamin luar pada laki-laki dan pada wanita skabies juga dapat ditemukan didaerah payudara dan puting, sedangkan pada anak-anak yang kulitnya relatif masih lembut, serangan tungau ini dapat dijumpai dibagian wajah (K.Safitri, 2019)

Gejala klinis akibat tungau skabies ini adalah timbulnya rasa gatal-gatal pada kulit yang terkena, terutama pada malam hari (*pruritus noctura*) sehingga mengganggu ketenangan tidur. Rasa gatal timbul akibat dari reaksi alergi terhadap eksresi dan sekresi yang keluar dari tubuh tungau, biasanya gejala ini muncul satu bulan setelah serangan tungau didahului dengan munculnya bintik-bintik merah pada kulit (*rash*). Diagnosis dilakukan dengan menemukan parasit tungau skabies ini pada kulit melalui kerokan kulit. Kerokan kulit yang diperiksa dibawah mikroskop akan menunjukkan adanya parasit *Sarcoptes scabiei* yang spesifik bentuknya (K.Safitri, 2019)

2.2.7. Cara Penularan

Penularan penyakit skabies dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung, adapun cara penularannya adalah:

- a. Kontak langsung (kulit dengan kulit)

Penularan skabies terutama melalui kontak langsung seperti berjabat tangan, tidur bersama dan hubungan seksual. Pada orang dewasa hubungan seksual merupakan hal tersering, sedangkan pada anak-anak penularan didapat dari orang tua atau temannya.

b. Kontak tidak langsung (melalui benda)

Penularan melalui kontak tidak langsung, misalnya melalui perlengkapan tidur, pakaian atau handuk dahulu dikatakan mempunyai peran kecil pada penularan. Namun demikian, penelitian terakhir menunjukkan bahwa hal tersebut memegang peranan penting dalam penularan skabies dan dinyatakan bahwa sumber penularan utama adalah selimut (Sekar Rachmi Anindya, 2018)

2.3. Kajian Integrasi Keislaman

2.3.1 Pentingnya Menjaga kebersihan

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak hanya merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan penderitaan.

Hadits Rasulullah SAW:

وَأَفْرَأُ الصَّحَّةَ النَّاسِ فِيهَا كَثِيرٌ مِّنْ مَّعْبُورِيَّيْنِ (البخاري روا)

Artinya: “Dua kenikmatan yang banyak manusia menjadi rugi (karena tidak diperhatikan), yaitu kesehatan dan waktu luang”. (HR.Al-Bukhari)

Sedangkan pengertian sehat sesuai UU NO.23 tentang Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Terkait hal tersebut, al-qur'an juga mempunyai istilah-istilah tersendiri dalam mengungkapkan istilah kata kesehatan.

Kebersihan itu bersumber dari iman dan merupakan bagian dari iman. Dengan demikian kebersihan dalam islam mempunyai aspek ibadah dan aspek moral, dan karena itu sering juga dipakai kata “bersuci” sebagai padaman kata “membersihkan / melakukan kebersihan”. Ajaran kebersihan tidak hanya slogan atau teori, tetapi harus dijadikan pola hidup praktis, yang mendidik manusia hidup bersih sepanjang masa, bahkan dikembangkan dalam hukum islam.

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ : إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ
الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ
فَنَظِّفُوا أَفْنِيَّتِكُمْ (رواه الترمذي)

Artinya: “Diriwayatkan dari Sa’ad bin Abi Waqas dari bapaknya, dari Rasulullah SAW: Seseungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu” (HR.Tirmizi)

Hadis tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT adalah dzat yang maha baik, Maha Suci, dan Maha Indah. Dia mencintai kebaikan, kesucian, kemuliaan, dan keindahan. Agar kita dicintai Allah amat hendaknya kita harus senantiasa berbuat kebajikan, menjaga kesucian (kebersihan lahir dan batin), mengagungkan Allah SWT dan berbuat kemuliaan terhadap sesama manusia dan menjadikan tempat tinggal dan lingkungannya terlihat teratur, tertib dan indah.

a. Kebersihan Lingkungan

Ajaran Islam memandang penting kebersihan lingkungan hidup, menghindarkan pencemaran dari limbah atau sampah.

“Takutlah akan dua hal yang mendatangkan laknat. Para sahabat bertanya:”Apakah dua hal yang mendatangkan laknat itu, wahai Rasulullah? Bersabda Rasulullah SAW: “ialah yang buang hajat/ kotoran di jalan tempat lewat manusia atau buang hajat/ kotoran di tempat manusia berteduh” (H.R. Muslim dan Abu Daud).

“Barang siapa yang buang air hendaknya ditutup dihalangi, tidak terbuka” (H.R. Abu Daud).

Kedua hadits di atas melarang buang air/kotoran di tempat umum dan terbuka karena akan mengganggu kesehatan lingkungan. Pada hadits yang lain, Rasulullah melarang perbuatan yang mengganggu orang lain.

“Janganlah kamu melakukan kemudharatan terhadap dirimu dan orang lain” (H.R. Ibnu Majah dan Ad-Daruqutni).

Untuk menjaga kesehatan lingkungan, maka pembangunan perumahan, perkantoran, hotel-hotel dan pabrik-pabrik dan tempat lainnya harus

memperhatikan unsur kesehatan lingkungan, baik dalam segi letaknya, bentuk bangunannya, maupun kemungkinan-kemungkinan limbah-limbah yang ditimbulkannya.

Secara umum rumah dapat dikatakan sehat apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Memenuhi kebutuhan fisiologis, yaitu : pencahayaan, penghawaan dan ruang gerak yang cukup, terhindar dari kebisingan yang mengganggu
- Memenuhi kebutuhan psikologis, yaitu : privacy yang cukup, komunikasi yang sehat antar anggota keluarga dan penghuni rumah
- Memenuhi persyaratan pencegahan penularan penyakit antar penghuni rumah dengan penyediaan air bersih, pengelolaan tinja dan limbah rumah tangga, bebas vektor penyakit dan tikus, kepadatan hunian yang tidak berlebihan, cukup sinar matahari pagi, terlindungnya makanan dan minuman dari pencemaran, disamping pencahayaan dan penghawaan yang cukup.
- Memenuhi persyaratan pencegahan terjadinya kecelakaan baik yang timbul karena keadaan luar maupun dalam rumah antara lain persyaratan garis sepadan jalan, konstruksi yang tidak mudah roboh, tidak mudah terbakar, dan tidak cenderung membuat penghuninya jatuh tergelincir.

1. Kamar mandi

Adapun syarat rumah sehat tentang kamar mandi yaitu Kamar mandi yang memadai, di mana airnya terjamin kebersihannya dan jamban yang memenuhi syarat kesehatan.

Pendapat ulama yang shahih adalah diharamkannya menghadap kiblat atau membelakanginya saat buang hajat di tempat terbuka, baik kencing atau buang air besar, namun hal itu boleh dilakukan jika itu dilakukan di dalam ruangan antara dirinya dan Ka'bah terdapat penghalang yang dekat, baik di depan atau di belakangnya, seperti dinding, pohon, gunung atau semacamnya. Berdasarkan hadits shahih dari Abu Hurairah radhiallahu anhu dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam, beliau bersabda :

“Jika salah seorang diantara kamu duduk untuk buang hajat (kencing atau buang air besar), maka jangan menghadap kiblat atau membelakanginya.”(HR. Ahmad dan Muslim)

Juga berdasarkan riwayat Abu Ayub Al-Anshari, dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam, dia berkata :

“Kalau anda akan buang air besar atau kecil, jangan menghadap kiblat dan jangan membelakanginya akan tetapi (hadapkan) ke timur atau ke barat.”(HR. Bukhori dan Muslim).

Juga berdasarkan riwayat dari Ibnu Umar radhiallahu anhuma, dia berkata :

“Suatu hari saya pernah naik di rumah Hafshoh, kemudian saya melihat Nabi shallallahu'alaihi wa sallam membuang hajatnya dalam kondisi menghadap Syam dan membelakangi Ka'bah.”(HR. Bukhori, Muslim dan Ashabus sunan).

Juga berdasarkan riwayat Abu Daud, Hakim bahwa Marwan Ashfar, dia berkata, *“Aku melihat Ibnu Umar mengarahkan hewan kendaraannya*

menghadap kiblat lalu dia kencing ke arahnya. Maka aku katakan, 'Wahai Abu Abdurrahman, bukankah hal tersebut dilarang?' Dia berkata, "Yang dilarang itu adalah apabila di tempat terbuka, adapun jika ada penghalang antara dirinya dengan kiblat yang dapat menutupinya maka hal itu tidak mengapa." (Abu Daud tidak berkomentar dengan hadits ini. Al-Hafiz Ibnu Hajar berkata dalam Fathul Bari, sanadnya hasan).

Ahmad, Abu Daud, Tirmizi dan Ibnu Majah meriwayatkan dari Jabir bin Abdullah radhiallahu anhuma, dia berkata,

"Nabi shallallahu alaihi wa sallam melarang menghadap kiblat saat kencing. Namun aku melihatnya setahun sebelum kematiannya beliau menghadap kiblat (saat kencing)."

Karena itu, mayoritas ulama berpendapat dengan menggabungkan hadits-hadits yang ada. Yaitu bahwa (1) hadits Abu Hurairah dan semacamnya (yang melarang buang air menghadap atau membelakangi kiblat) berlaku apabila buang air dilakukan di ruang terbuka tanpa penghalang. Sedangkan hadits (2) Jabir bin Abdullah dan (3) Ibnu Umar radhiallahu anhum (dibolehkannya buang air menghadap atau membelakangi kiblat) adalah apabila buang air dilakukan di dalam bangunan, atau adanya penghalang antara dirinya dengan kiblat. Dengan demikian diketahui bahwa dibolehkannya menghadap kiblat atau membelakanginya adalah apabila buang hajat dilakukan di dalam ruangan secara keseluruhan.

b. Kebersihan Badan

Kebersihan Badan Kebersihan badan atau jasmani merupakan hal yang tidak terpisahkan dengan kebersihan rohani, karena setiap ibadah harus dilakukan dalam keadaan bersih badannya.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ
وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى
الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ
أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَايِبِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ يَجِدُوا مَاءً
فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا
يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ
وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki dan jika kamu junub maka mandilah dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih), sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur” (Al-Maidah [5]:6).

"Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang membersihkan diri dan iaingat nama Tuhannya lalu ia sembahyang" (Al-A'laa [87]:14-15).

"Jika sekiranya di depan pintu rumah seseorang diantara kamu terdapat sungai (yang bening) mengalir dan orang itu mandi di sungai itu lima kali sehari, apakah masih ada daki (kotoran) yang melekat di badannya? Sahabat menjawab: "Tentu tidak ada lagi daki di badannya". Nabi bersabda: "Demikianlah tamsil shalat lima waktu, dengan itu Allah menghapuskan segala dosa" (H.R. Al-Bukhari, Muslim, At-Tarmidzi dan An-Nasai).

Ayat dan hadis di atas mengajarkan agar manusia menjaga kebersihan, antara lain dengan mandi. Semakin sering mandi semakin baik untuk kebersihan. Menghilangkan daki dan kotoran dari badan ibarat shalat lima waktu dapat membersihkan dosa.

c. Kebersihan Pakaian

Kebersihan pakaian dipandang penting dalam agama, mengingat pakaian melekat pada badan yang berfungsi menutup aurat, melindungi badan dari kotoran dan penyakit serta memperindah badan. Maka ajaran Islam menyatukan antara kebersihan badan dan kebersihan pakaian.

Perintah membersihkan pakaian mengandung arti agar setiap muslim memelihara kebersihan pakaiannya, lebih-lebih pada waktu mengerjakan ibadah. Agama Islam juga mengajarkan agar memelihara keindahan, termasuk pakaian, sebagaimana difirmankan Allah sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الْمُدِيرُ ﴿١﴾ قُمْرًا فَانْدِرَ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبِيرَ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرَ ﴿٤﴾
وَالرُّجْزَ فَاهْجِرَ ﴿٥﴾ وَلَا تَمْنُنَ فَسَتَكْفُرَ ﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرَ ﴿٧﴾

“Wahai orang yang berselimut! Bangunlah dan berikanlah peringatan, agungkan Tuhanmu dan bersihkan pakaianmu dan tinggalkan perbuatan dosa” (Al-Muddatsir [74]:1–5)

“Bahwasanya Allah itu indah menyukai keindahan” (H.R. At-Tarmidzi)

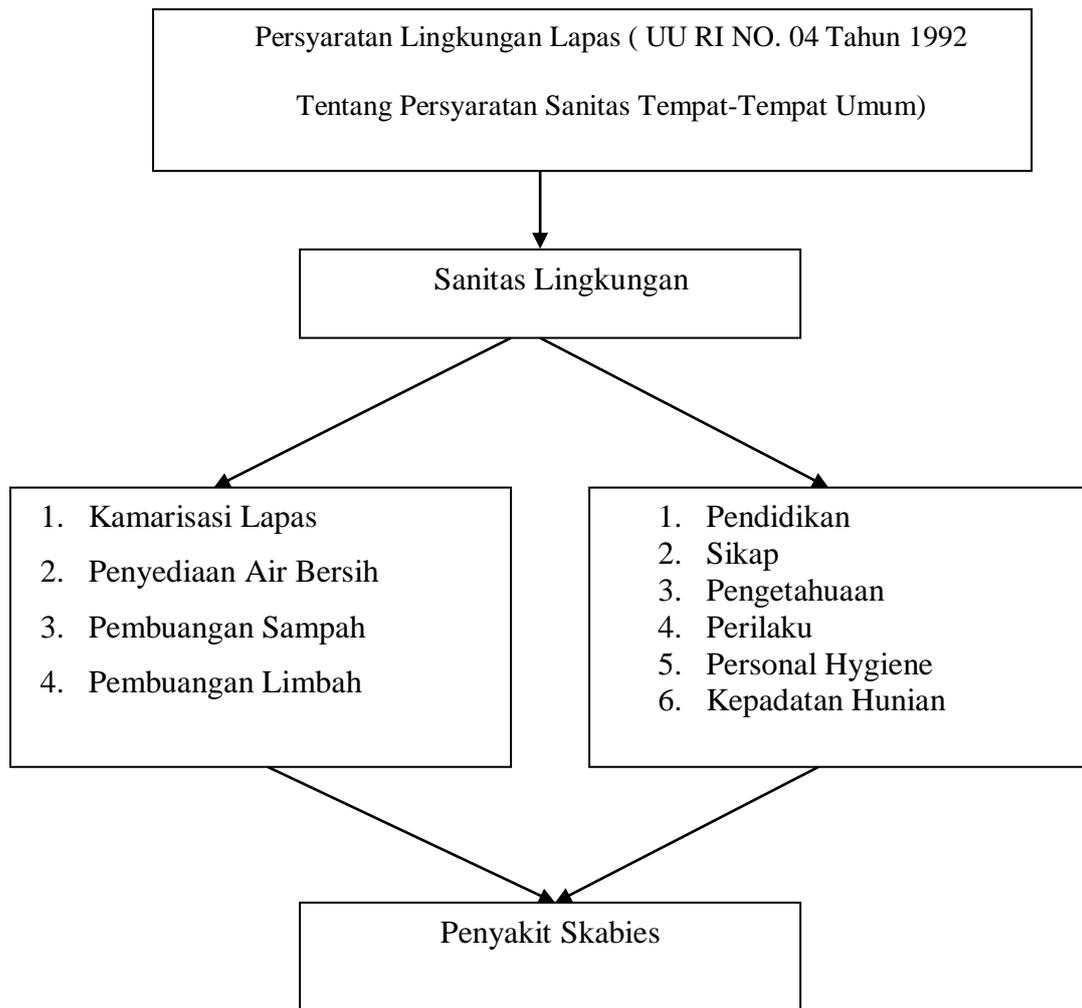
d. Tentang Perilaku

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar” (Ar-Ruum [30]:41).

Akibat perbuatan manusia yang disebut pada ayat di atas, banyak timbul penyakit manusia yang dikarenakan oleh mereka sendiri baik kerusakan lingkungan, baik karena polusi dan pencemaran maupun karena komposisi alam yang tidak harmonis lagi.

2.4. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deksriprif dengan pendekatan kualitatif menggunakan desain studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dideksripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong: 2012).

Penelitian kualitatif menggunakan desain studi kasus dalam arti peneliti difokuskan pada suatu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011). Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Haris Herdiansyah (2010) Studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Lembaga Pemasarakatan Klas IIB Lubuk Pakam Deli Serdang.

3.2.2. Waktu

Waktu penelitian yang dilakukan adalah untuk menyusun proposal penelitian, mengumpulkan data, pengolahan data, sampai pada penulisan hasil penelitian. Surve awal dilakukan pada bulan Maret 2020 sedangkan Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2020 sampai dengan selesai.

3.3. Informan Penelitian

Untuk mendapatkan info

rman yang sesuai dan yang berfokus pada tujuan tertentu dalam penelitian kualitatif. Sumber informasi terdiri dari data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Sumber data primer didapatkan dari data primer yang diambil melalui wawancara yang dilakukan pada informan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui data Lembaga Pemasarakatan Lubuk Pakam tentang Sanitasi Lingkungan dan Kejadian Penyakit Skabies.

Adapun Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Informan Penelitian

No.	Informan	Jumlah
1.	Kasubsidi perawatan/kepala perawatan	1
2.	Dokter Klinik	1
3.	Perawat Klinik	2
4.	Narapidana/Tahanan	1

5	Penjaga Tahanan	2
---	-----------------	---

3.4. Metode Pengumpulan data

3.4.1. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen peneliti dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoadmodjo: 2010). Adapun Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri yang menjadi instrument utamanya, kemudian panduan wawancara, alat perekam, kamera dan alat tulis.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dilapangan yaitu dengan wawancara, observasi dan menelaah dokumen.

3.4.3. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Menurut Afifuddin (2009). Wawancara dilakukan dengan tanya jawab oleh peneliti dengan informan penelitian.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak pada suatu gejala pada objek penelitian. Menurut Widyoko (2014). Observasi dilakukan dengan

mengamati lingkungan dilokasi penelitian yaitu di Lembaga Pemasarakatan Klas IIB Lubuk Pakam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan penulis untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, sehingga penulis memperoleh data yang relevan. Data yang diperoleh dari tempat penelitian dapat berupa peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto, film dokumenter, dan data yang lain (sudaryono, 2017). Dokumentasi dilakukan dengan cara merekam dengan kamera/handphone.

3.5. Keabsahan Data

Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data yang tepat, salah satu caranya yaitu dengan triangulasi (Afifuddin:2009). Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu (Patton dalam afifuddin, 2009).

Dengan Triangulasi data sebagai berikut:

- a. Wawancara
- b. Observasi
- c. Dokumentasi

3.6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya

sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan (sugiyono, 2018). Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1) Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data untuk mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola sehingga akan memberikan gambaran jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2) Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori.

3) Penarikan Kesimpulan (Conclusion Verification)

Setelah penyajian data dilakukan, berikutnya adalah pembahasan, peneliti dapat memberikan tafsiran argument, memberikan makna, dan mencari hubungan antara satu komponen dengan komponen lainnya serta dikaitkan dengan beberapa teori pendukung lainnya. Kesimpulan

awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Ketiga komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan saling terkait satu sama lain.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Lubuk Pakam

Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Lubuk Pakam didirikan pada tahun 1928 oleh pemerintah kolonial Belanda dengan daya tampung 250 orang dengan sebutan rumah penjara. Penjara ini diperuntukkan kepada narapidana dan juga tahanan.

Pada tahun 1964 status rumah penjara berubah menjadi Lembaga Pemasyarakatan Lubuk Pakam dengan daya tampung 250 orang. Berdasarkan surat keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor M.01.PR.07.03 Tahun 1985 tentang organisasi dan tata kerja Lembaga Pemasyarakatan, pada tahun 1986 status Lembaga Pemasyarakatan berubah menjadi Rumah Tahanan Negara Lubuk Pakam. Kemudian terjadi perubahan kembali struktur organisasi Rumah Tahanan Negara Klas IIB Lubuk Pakam menjadi Lembaga Pemasyarakatan sesuai dengan surat keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor M.05.PR.07.03 tahun 2003 tanggal 16 April 2003.

Dalam rangka pelaksanaan cita-cita bangsa dan mewujudkan tujuan negara sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 perlunya dibangun karakter aparatur sipil negara yang memiliki integritas, profesional, netral dan bebas dari intervensi politik, bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme, serta mampu menyelenggarakan pelayanan publik bagi masyarakat dan mampu menjalankan peran sebagai unsur perekat persatuan dan kesatuan bangsa. Maka, dibentuklah UU No. 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara.

Menurut UU No.5 Tahun 2014, Aparatur Sipil Negara atau yang disingkat ASN adalah profesi bagi pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah. ASN berfungsi sebagai perencana, sebagai pelaksana sekaligus sebagai pengawas dan pengendali dalam pelaksanaan pembangunan bangsa. Pegawai

ASN melaksanakan kebijakan publik yang dibuat oleh pejabat pembina kepegawaian sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, memberikan pelayanan publik yang profesional dan berkualitas serta adil agar tercipta persatuan dan kesatuan.

Pada saat ini sudah bukan rahasia umum bahwa sebagian masyarakat menilai kualitas pelayanan publik dari ASN kurang memuaskan, pelayanannya terkesan berbelit-belit, kualitas pelayanannya pun kurang baik, prosedurnya tidak jelas, tak jarang sengaja dipersulit. Hal itulah yang memunculkan citra yang kurang positif terhadap ASN. Kinerja ASN saat ini masih banyak kekurangan dalam melayani masyarakat. Banyak ASN yang dalam menjalankan tugasnya kurang disiplin, kurang bertanggung jawab dengan pekerjaannya, lebih mementingkan kepentingan pribadi dibanding kepentingan masyarakat dan tak jarang yang terjerumus dalam kasus korupsi.

Pemerintah pun mulai berbenah diri untuk merubah citra ASN yang dipandang kurang profesional dalam menjalankan tugasnya melalui perekrutan CPNS yang bersih dari KKN menggunakan sistem CAT (Computer Assisted Test) sebagai modal dasar untuk menciptakan ASN yang bersih dengan SDM yang berkualitas. Khususnya kepada Kementerian Hukum dan HAM yang tidak hanya menambahkan sistem CPNS pada perekrutan CASN nya namun juga menggunakan sistem kesamaptan dan wawancara untuk para pelamar penjaga tahanan demi mendapatkan ASN yang benar-benar kompeten dalam menjalankan bidangnya.

Kemudian daripada itu diberlakukanlah Diklat Prajabatan pola baru atau yang diubah namanya menjadi Diklat Pelatihan Dasar yang tertuang dalam Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara (PERKALAN) RI nomor 38 dan 39 tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Prajabatan Golongan III, serta Golongan I dan II. Adanya Diklat Pelatihan Dasar ini juga diharapkan dapat membentuk kader ASN berkualitas yang berlandaskan pada nilai-nilai dasar yang meliputi: Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi yang dapat disingkat menjadi ANEKA. Dengan demikian peserta diklat pelatihan dasar dapat menjadi Aparatur Sipil

Negara yang profesional sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, dan perekat serta pemersatu bangsa.

Setelah mempelajari kelima nilai dasar, peserta diklat dituntut untuk memiliki nilai-nilai dasar tersebut sebagai prinsip yang menjadi landasan dalam menjalankan profesi sebagai ASN. Agar aktualisasi nilai-nilai dasar profesi ASN dapat dilaksanakan dengan baik, maka peserta diklat perlu membuat rancangan aktualisasi kelima dasar tersebut yang dituangkan di dalam suatu dokumen rancangan aktualisasi yang kemudian akan aktualisasikan di tempat tugas masing-masing.

Penerapan prinsip dasar ANEKA diharapkan dapat mendorong terwujudnya kualitas pelayanan prima dari ASN sehingga mutu pelayanan dapat ditingkatkan secara bertahap, berkesinambungan dan berkelanjutan.

Tujuan Aktualisasi nilai-nilai dasar profesi pegawai negeri sipil ini adalah untuk:

1. Mengerti dan memahami lebih dalam tentang nilai-nilai profesi pegawai negeri sipil yang mencakup Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika publik, Komitmen mutu, dan Anti korupsi (ANEKA).
2. Memperoleh pengalaman nyata tentang penerapan nilai dasar ANEKA dalam bentuk Sikap dan Perilaku dan Disiplin, dalam Kedudukan dan perannya sebagai anggota ASN yang akan diterapkan di instansi tempat bekerja.
3. Penerapan aktualisasi kelima nilai dasar yang diperoleh dari diklat prajabatan golongan II gelombang I angkatan II.

4.1.2. Deskripsi Organisasi

Letak Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Lubuk Pakam berada di Jl. Sudirman No. 27 dan berdekatan dengan kantor Kepolisian Resort Deli Serdang dengan luas tanah seluruhnya kurang lebih 16.550 m².

- | | |
|--|--------------------------|
| 1. Luas tanah untuk lingkungan | : 6.412 m ² . |
| 2. Luas tanah kosong | : 7.303 m ² . |
| 3. Luas bangunan gedung kantor dan rumah dinas | : 8.691 m ² . |

Dengan batas-batas sebagai berikut :

Timur	: Pemukiman Penduduk
Barat	: Lapangan Tembak Pemasarakatan
Utara	: Polres Deli Serdang
Selatan	: Parit dan rawa

Menurut data terakhir yang diambil dari SDP (sistem database pemsarakatan) Lapas Lubuk Pakam dihuni oleh 1570 orang Warga Binaan, yang terdiri dari Tahanan berjumlah ... orang dan Narapidana berjumlah ... orang. Padahal kapasitasnya sendiri hanya 350 orang, itu berarti Lapas Kelas II B mengalami over kapasitas 1220 orang.

4.2.3. Visi Organisasi

Adapun visi dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia adalah sebagai berikut :

"Masyarakat Memperoleh Kepastian Hukum"

4.1.2. Misi Organisasi

Adapun misi dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia adalah sebagai berikut :

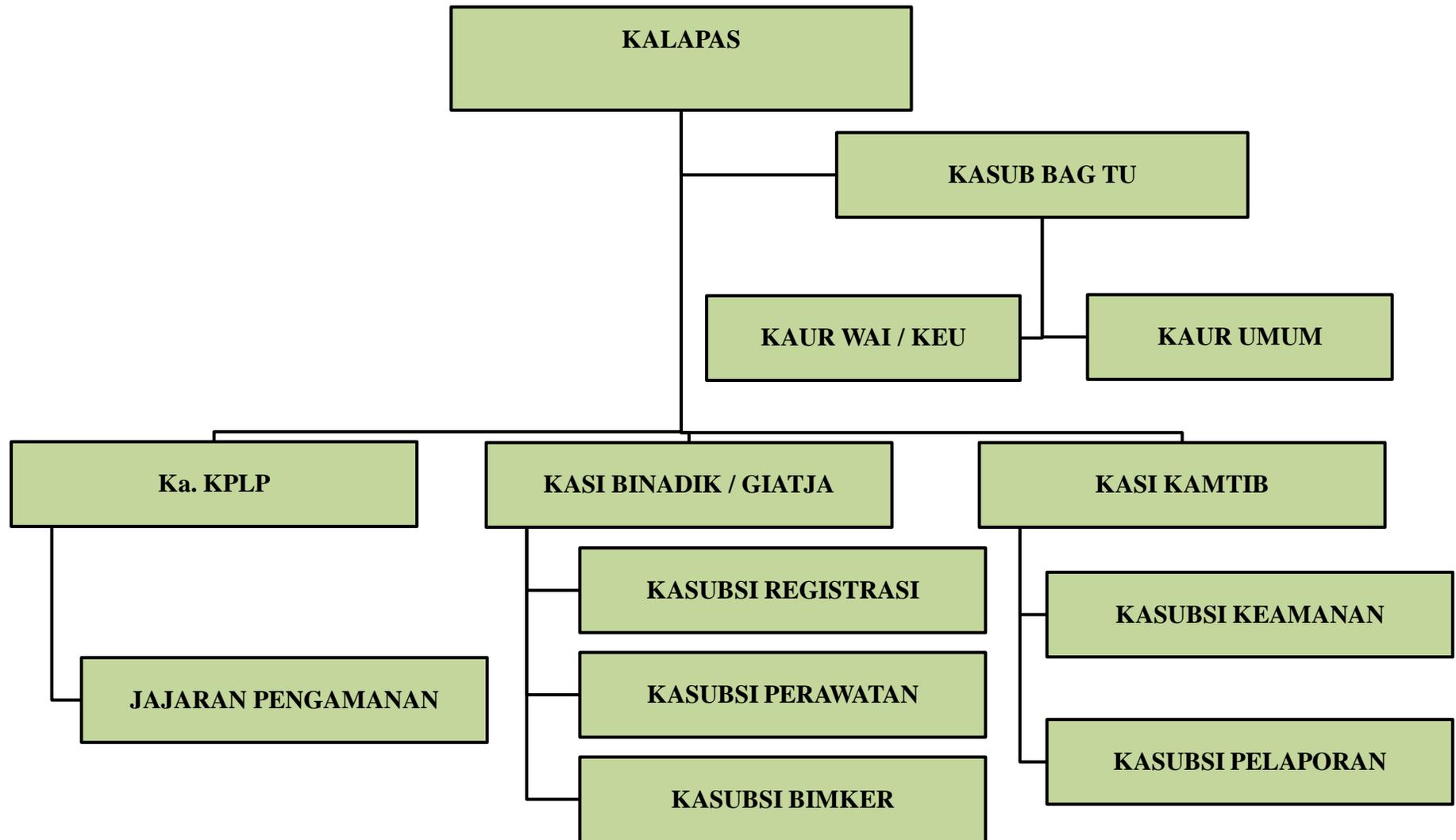
1. Mewujudkan peraturan perundang-undangan yang berkualitas;
2. Mewujudkan pelayanan hukum yang berkualitas;
3. Mewujudkan penegakan hukum yang berkualitas;
4. Mewujudkan penghormatan, pemenuhan, dan perlindungan Hak Asasi Manusia;
5. Mewujudkan layanan manajemen administrasi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia; dan
6. Mewujudkan aparatur Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang profesional dan berintegritas.

4.1.3. Tugas Pokok, Fungsi dan Struktur Organisasi

Sesuai dengan Keputusan Menteri Kehakiman RI No.M.01.PR.07.03 tahun 1985 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemasyarakatan, maka yang menjadi Tugas Lembaga Pemasyarakatan adalah : melaksanakan pemasyarakatan Narapidana/anak didik

Untuk melaksanakan tugas tersebut, maka Lembaga Pemasyarakatan mempunyai fungsi adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pembinaan narapidana/anak didik
- b. Memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengelola hasil kerja
- c. Melakukan bimbingan sosial/kerohanian narapidana/anak didik
- d. Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib Lembaga Pemasyarakatan
- e. Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga

STUKTUR ORGANISASI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB LUBUK PAKAM

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Karakteristik Informan

Wawancara dilakukan kepada beberapa informan yang terdapat di lingkungan lapas lubuk pakam yaitu dengan karakteristik sebagai berikut :

Tabel 4.2.1 Karakteristik Informan Petugas Klinik Lapas Lubuk Pakam

No.	Informan	Inisial	Umur	Pekerjaan/Jabatan	Pendidikan	Lama Bekerja	Keterangan
1.	Informan 1	Bpk, S	55 Tahun	Kasubsidi Perawatan	S-1	25 Tahun	Informan Kunci
2.	Informan 2	Ibu, T	45 Tahun	Dokter Klinik Lapas	S-1	19 Tahun	Informan Kunci
3.	Informan 3	Ibu, A	38 Tahun	Perawat Klinik Lapas (I)	S-1	11 Tahun	Informan Kunci
4.	Informan 4	Ibu, E.M	43 Tahun	Perawat Klinik Lapas (II)	S-1	17 Tahun	Informan Kunci
5.	Informan 5	Bpk I.S.H.	30 Tahun	Penjaga Tahanan	D - III	4 Tahun	Informan Pendukung
6.	Informan 6	Bpk, A.	22 Tahun	Penghuni lapas	SMA	4 Tahun	Informan Pendukung
7.	Informan 7	Bpk, M.	42 Tahun	Penghuni lapas	SMA	6 Tahun	Informan Pendukung

4.2.2. Kamarisasi Lapas

Pada bagian ini tidak keseluruhan informan diwawancarai seperti perawat dan dokter karena kurang mengetahui keadaan kamarisasi lapas. Adapun hasil wawancara terkait kamarisasi lapas yaitu tentang ventilasi, suhu, pencahayaan, lantai dan langit-langit kamar/ruangan hunian lapas, sebagai berikut:

1. Ventilasi

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada informan terkait kamarisasi lapas tentang ventilasi, beberapa informan mengatakan bahwa:

“Ventilasi tersedia, kalau ngak salah ada empat jendela besar-besar dua dibuka jadi empat trus dibelakang empat jadi lapanlah satu kamar lapan ventilasi” **(Informan I/Kasubsubidi Perawatan)**

“ventilasi ada, misalkan yang umum ukurannya kamarnya sekitar enam kali delapan (6x8) meter. itu terdapat dua (2) ventilasinya itu masing-masing ada dua daun jendela berarti kalau dua jendela berarti ada empat daun jendela begitu kan namun disana kan tidak ada daun jendela hanya teralis saja, teralis besi semacam jerejak gitu jadi disana untuk ukuran jendela dari depan sedangkan ditembok yang berlawanan itu ada teralis kecil seukuran mungkin lima puluh (50) meter lah ya kali dua (2) meter gitu ee lima puluh (50) cm kali dua meter gitu masing-masing dua” **(Informan V/Penjaga Tahanan)**

“ Untuk satu kamar ada empat, empat kali empat dalam satu kamar untuk ventilasinya” **(Informan VI/Penghuni Lapas)**

“ ventilasi ada” **(Informan VII/Penjaga Tahanan)**

Dari masing-masing jawaban informan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa didalam masing-masing kamar terdapat empat ventilasi yang terbuat dari teralis besi namun hanya dari bagian depan sedangkan bagian samping kiri dan kanan dan bagian belakang semua tertutup tembok

hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat diimpulkan bahwa ventilasi kurang memenuhi syarat kesehatan.

2. Suhu

Dari hasil wawancara tentang keadaan suhu ruangan beberapa informan mengatakan bahwa suhu ruangan yang ada dalam kamar/ruangan hunian tersebut adalah:

“kalau dia cerita panas panaslah karnakan orangnya terlalu padat ada satu kamar empat puluh (40) orang itu kan padat itu, cuma namanya di belakang gedung pagar tingkat tinggi itu mungkin angin kurang kencang. tinggi lima meter nggak mungkin bebas angin kencang gitu.**(Informan I/Kasubsi Perawatan).**

“kondisi suhu sangat berbeda dengan keadaan rumah biasanya karnakan saya sudah katakan didalam itu penghuninya begitu padat perbandingannya jauh, jadi kalau kita masuk kedalam kamar, itu hawa dari tubuh warga binaan itu sampai kena terhembus atau dapat kita rasakan dari situkan panas. kalau AC sudah melanggar aturan seperti itu, tapi kalau kipas angin masih sepentasnya sewajarnya masing-masing ruangan ada kipas angin. kalau mengeluh mungkin sering apalagi saat mati lampu sedangkan apa saja listrik masih hidup mereka mengeluh apalagi malam hari karnakan pada malam hari semuanya masuk kedalam kamar dan tidur bersamaan bahkan kalau yang padat itu sampai himpi-himpitan tidurnya jadi dari situlah kadang panas begitulah

keadaannya jadi ada yang berkipas-kipas” (**Informan V/Penjaga Tahanan**)

“kalau untuk suhunya diruangan kami nggak panas nggak dingin biasa aja gitu,karena kipas ada.. satu kamar dua” (**Informan VI/Penghuni Lapas**)

“untuk saat ini biasa-biasa saja karna ada kipas angin, ada tiga biji kipas angin jadi ini nggak panas kali” (**Informan VII/Penghuni Lapas**)

Berdasarkan dari jawaban masing-masing informan tersebut dapat disimpulkan bahwa didalam kamar/ruangan hunian terdapat dua kipas angin dalam masing-masing kamar/ruangan hunian. keadaan suhu di dalam kamar sangat berbeda dengan keadaan rumah biasanya dikarenakan jumlah penghuni yang terlalu padat hal ini ditandai dengan suhu yang dapat kita rasakan apabila kita berdiri di dalam kamar hunian sedangkan pada malam hari lebih terasa panas daripada kondisi suhu dari siang hari dikarenakan seluruh penghuninya masuk kedalam ruangan dan tidur berhimpitan.

3. Pencahayaan

Dari hasil wawancara yang dilakukan tentang pencahayaan di dalam kamar/ruangan hunian lapas, beberapa informan mengatakan bahwa pencahayaan yang ada dalam ruangan seperti berikut:

“pencahayaan bagus terang, nggak ada masalah” (**Informan I/Kasubsi Perawatan**)

“untuk kata layak pencahayaan didalam itu layak”(Informan V/Penjaga Tahanan)

“iya ada lampu, cahaya matahari masuk” (**Informan VI/Penghuni Lapas**)

“kalau malam penerangannya lampu, kalau siang cahaya matahari ada masuk” (**Informan VII/Penghuni Lapas**)

Berdasarkan jawaban dari informan dapat disimpulkan bahwa pencahayaan didalam kamar/ruangan hunian lapas tersebut sudah memadai ataupun tercukupi, baik dari cahaya lampu maupun sinar matahari yang masuk. Karena baik siang maupun malam cahaya tetap masuk kedalam ruangan hal ini didukung karena masing-masing pintu maupun jendela tidak memiliki daun jendela, dan tetap terbuka.

3. Lantai

Dari hasil wawancara yang didapatkan untuk kondisi lantai, beberapa informan mengatakan bahwa kondisi lantai yang didalam kamar/ruangan hunian lapas sebagai berikut:

“laintanya kalau dibawah keramik kalau tempat tidurnya semen gitu cuma diakan beralaskan matras tempat tidurnya” (**Informan I/Kasubsi Perawatan**)

“berbeda-beda lapas ini tidak dibangun secara keseluruhan itu serentak atau bersamaan gitu jadi diakan bangunannya bertahap seiring dengan bertambahnya jumlah penghuninya didalam begitu jadi untuk tahun lama, bangunan tahun lama itu pondasinya hanya di cor begitu saja semen tapi kalau untuk bangunan terbaru itu rata-rata pakai keramik seperti itu” (**Informan V/Penjaga Tahanan**)

“keramik iya, keramik kalau untuk lantai bawah dikeramik untuk tempat tidurnya di karpet” (**Informan VI/Penghuni Lapas**)

“laintanya keramik... kalau untuk keramiknya bagus kok dan tiap satu kali tiga hari dipel, karna ada yang kerja gitu ganti-gantian”

(**Informan VII/Penghuni Lapas**)

Adapun kesimpulan dari jawaban masing-masing informan yaitu kondisi lantai kamar/ruangan hunian dapat dikatakan memenuhi syarat kesehatan dikerenakan lantai dalam kondisi baik dan terbuat dari keramik dan semen.

4. Langit-langit

Dari hasil wawancara yang didapatkan tentang langit-langit kamar/ruangan hunian, beberapa informan mengatakan bahwa kondisi langit-langit kamar/ruangan hunian yaitu:

“asbes adalah kalau nggak ada paling nampaklah diakan diatas asbes besi itu” (**Informan I/Kasubsi Perawatan**)

“seperti yang saya katakan tadi kalau ada yang struktur bangunan sudah rapuh atau kurang bagus gitu langsung kita perbaiki pasti ada laporannya asalkan penjaga tahanan ini kontrol atau keliling kedalam kamar gitu pasti kita perhatikan salah satunya adalah asbes ataupun angin-anginnya kalau siang hari tentu dari asbes yang bocor ini suhu akan tersa panas jadi harus segera kita tau. jaraknya dari asbes itu ke lantai antara tiga setengah ya tiga sampai tiga setengah meter ya itu tergantung kamarnya ya” (**Informan V/Penjaga Tahanan**)

“asbes..kondisinya bagus” (**Informan VI/Penghuni Lapas**)

“kalau langit-langitnya ya asbes.. asbesnya bagus, kalau untuk jarak asbes dari lantai itu paling sekitar paling sekitar tiga meter gitulah” (**Informan VII/Penghuni Lapas**)

Dari hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa, langit-langit kamar/ruangan hunian lapas dalam kondisi yang layak hal ini ditandai dengan langit-langit kamar tertutup oleh asbes.

4.2.3. Penyediaan air bersih

Pada bagian ini tidak keseluruhan informan diwawancarai seperti perawat dan dokter karena kurang mengetahui tentang penanganan penyediaan air bersih di lapas. Dari hasil wawancara yang dilakukan tentang penyediaan air bersih di Lapas Lubuk Pakam, berikut beberapa jawaban informan mengenai mekanisme penyediaan air bersih:

“Pakai PAM sama sumur bor dua-dua ada, cuma karna padatnya penghuni kan banyak orang sekitar seribu enam ratus (1600) padatkan gitu..kapasitas tiga ratus lima puluh (350) di isi dengan seribu enam ratus (1600) padat gitukan. kalau air nggak pernah kurang cukuplah” (**Informan I/Kasubsi Perawatan**)

“untuk minum itu menggunakan sumur bor namun sumur bornya itu yang udah ada alat sterilisasinya akan tetapi untuk sehari-hari mandi ataupun hal-hal lainnya buang air gitu itu memakai air sumur bor yang kita bor sendiri di area lapas. tentu namanya sumur bor itu membekas di pipa-pipanya ataupun di pinggiran kamar mandi ataupun tempat penampungan air itu ada tanah atau berkarat

seperti itu. kalau aroma.. terkadang, kenapa saya katakan terkadang karnakan setiap harinya tidak sama musimnya kadang kalau datang hujan itu aromanya berbeda mungkin berjumpanya apa gitu didalam tanah jadi baunya bau-bau paret gitulah tapi itu jarang kalau lagi kemarau gitu airnya bagus” (**Informan V/Penjaga Tahanan**)

“kalau untuk air kurang tau saya.. mungkin sumur bor itu kayaknya, airnya bagus, airnya tercukupi untuk satu hari tercukupi kalau penggunaan untuk mandi nyuci nyuci baju kan trus kalau untuk malam yaa wudhu gitu” (**Informan VI/Penghuni Lapas**)

“airnya dari sumur bor... airnya bagus, nggak ada bau nggak berwarna juga” (**Informan VII/Penghuni Lapas**)

Berdasarkan dari beberapa jawaban informan yang terdapat di Lapas Lubuk Pakam sejauh ini penyediaan air menggunakan PAM dan sumur Bor, akan tetapi air PAM hanya untuk air minum saja. Untuk keperluan sehari-sehari seperti mandi, mencuci dan lain-lain penghuni lapas menggunakan air sumur bor. Secara fisik airnya memenuhi syarat tidak berbau, tidak berasa, dan tidak berwarna dan tercukupi untuk seluruh penghuni lapas.

4.2.4. Pembuangan sampah dan limbah

Pada bagian ini tidak semua informan diwawancarai seperti perawat dan dokter karena kurang mengetahui tentang penanganan pembuangan sampah dan limbah. Adapun hasil wawancara terkait dengan pembuangan sampah dan limbah yaitu:

1. Sampah

Adapun hasil wawancara yang didapatkan tentang pembuangan sampah di Lapas Lubuk Pakam dari beberapa informan seperti yang di paparkan berikut:

“sampah disediakan banyak tong.. tong biru itu kan besar tiap hari dikeluarkan,kalau sampah sejauh ini gak ada keluhan, kalau dari pemda gak ada keluhan juga, kalau pemda angkat sampah tiap hari, tapi kalau gak diangkat sekali dua hari menumpuklah sampahnya dari dalam lapas aja, kan orang banyak.. itu sampah – sampah dari dapur, dapur umum kan masak. sampah dikeluarkan kemudian ditaro keluar dan diangkat besok paginya diangkat oleh dinas kebersihan berganti ganti jugalah. Jadi ada tampingnya semua gitulah yang bersihkan itu kan tamping cuma ada pihak luar kan sore nanti gini jam-jam tiga sore dikeluarkan ganti tong. kalau sampah sejauh ini gak ada keluhan, kalau dari pemda gak ada keluhan juga, kalau pemda angkat sampah tiap hari, tapi kalau gak diangkat sekali dua hari menumpuklah sampahnya dari dalam lapas aja, kan orang banyak.. itu sampah – sampah dari dapur, dapur umum kan masak.” **(Informan I/Kasubsubidi Perawatan)**

“disediakan namun kan karna mengingat soal penghuninya yang banyak jadi sampah begitu cepat menumpuk begitu cepat terisi penuh di tongnya.sebernarnya sudah pernah kita bedakan antara sampah organik dengan anorganik hanya saja narapidana ataupun warga binaan ini kan tingkat pengetahuan kesadarannya itu sangat

rendah mereka samaunya saja membuang sampah dimanapun yang penting tetap sampah seperti itu. untuk petugas kebersihan ada khusus dari dalam dan dari luar kalau dari dalam tentu kita mempekerjakan warga binaan tapi kalau dari luar tentu kita bekerjasama dengan dinas kebersihan. Dibuangnya setiap hari”

(Informan V/Penjaga Tahanan)

“Sampah campur semua..itu dibuang setiap hari tapi untuk hari minggu kan nggak bisa dibuang keluar jadi nunggu hari senen jadi hari minggu tetap ada disitu sampah diambil dibuang keluar gitu”

(Informan VI/Penghuni Lapas)

“untuk saat ini semuanya digabung... kita kan ada tong besarnya jadi ada yang buang ke tong besarnya baru nanti diangkat sore keluar lapas” **(Informan VII/Penghuni Lapas)**

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan di atas dapat dikatakan bahwa tempat pembuangan sampah di lingkungan lapas tersedia, akan tetapi tidak ada pemisahan antara sampah organik dengan anorganik dikarenakan sebelumnya tingkat pengetahuan dan kesadaran penghuni lapas ataupun warga binaan yang rendah sehingga mereka membuang sampah ditempat sampah manapun. Untuk petugas kebersihan dilingkungan lapas ialah penghuni lapas atau warga binaan itu sendiri sedangkan untuk pengolahan sampah di lingkungan lapas, lapas bekerjasama dengan dinas kebersihan terkait dan akan diangkut setiap harinya.

2. Limbah

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terkait dengan limbah dilingkungan lapas, ada beberapa penjelasan informan yaitu sebagai berikut:

“air dari dalam maupun keluar tembok lapang jadi luas, airnya ngalirlah kalau hujanpun langsung keluar itu” **(Informan I/Kasubsi Perawatan)**

“setiap kama didepannya ada slokan.. pengolahan air limbahnya masih kurang. Untuk mengalir mengalir cuman namanya paretnya kan ukurannya kecil jadi lambat yang bersihkan warga binaan kita juga tapi nggak tiap hari ya jadi terkadang sekali seminggu” **(Informan V/Penjaga Tahanan)**

“kalau itu waktu hujan aja baru banjir cuma nggak lama jadi ngalir ngalir aja” **(Informan VI/Penghuni Lapas)**

“untuk buangan kamar mandi dibuat sepsytanknyalah dibelakang”**(Informan VII/Penghuni Lapas)**

Berdasarkan jawaban dari beberapa informan diatas terkait limbah dilingkungan lapas dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengolahan khusus limbah, hanya tersedia tempat pembuangan air limbah pada umumnya baik limbah dari kamar mandi, dapur umum maupun limbah yang lain yang dialirkan melalui slokan-slokan yang ada yang terkadang bisa menggenang jika hujan turun. Hal ini dapat dilihat pengolahan air limbahnya masih kurang baik.

4.2.5. Kepadatan hunian

Pada bagian ini tidak semua informan diwawancarai seperti perawat dan dokter karena kurang mengetahui tentang kepadatan hunian ataupun jumlah penghuni kamarisasi lapas. Adapun hasil wawancara yang didapatkan tentang kepadatan hunian dilingkungan lapas dari beberapa informan yaitu seperti yang dipaparkan berikut:

“itulah mengenai padatnya kapasitas.. 350 dihuni 1500 padatkan, padat penghuni.satu kamar minimal di isi sepuluh orang pas di isi jadi empat puluh orang gitu. Yang paling besar emang luas ada sekamar emang lebar bangsal.kalau lainnya kan kamar lima kali enam, lima kali ena atau empat kali enam gitu. penyebabnya itu ya dari polisi banyak ditangkap orang dari kepolisian, jadi semuanya dititipkan dilapas.. ya penuh membludak gitu yakan” **(Informan I / Kasubsidi Perawatan)**

“kalau menurut undang-undangnya tidak ada ya hanya saja tingkat kewajarannya itu seperti yang saya katakan tadi antara lima sampai sepuluh empat kali enam, kalau misalkan sekarang ini seluruh satu lapas kurang lebih ada tiga puluh delapan kamar dengan jumlah total penghuni ada seribu kalau kita bagikan ada tiga puluh, tapikan kalau yang seharusnya itu satu lapas itu penghuninya cuma tiga ratus lima puluh orang akan tetapi sekarang sudah berapa persen yang naik berarti ada sekitar tiga ratus, empat ratus persen. Jadi mungkin tingkat kriminalitas diluar lebih banyak sehingga itu juga menyebabkan mereka masuk kedalam. jadi untuk ukuran seperti

yang saya katakan tadi itu bisa di huni sepuluh sampai lima belas atau bahkan dua puluh orang empat kali enam tadi ya ada ukuran yang lebih besar sekitar enam kali sepuluh tu sekitar seratus sepuluh orang paling luas yang lebih kecil itu namanya pengasingan kenapa namanya pengasingan karna disitu orang-orang yang memang khusus ya khusus ada yang berpenyakit seperti itu. Untuk mengatasi kepadatan hunian itu ya jangan masuk kedalam jangan ada lagi tahanan baru tahanan supaya yang didalam ini begitu nanti kosong” **(Informan V/Penjaga Tahanan)**

“satu kamar itu kayak kami dua puluh orang.. kamarnya ukurannya beda-bedalah empat kali empat gitu” **(Informan VI/Penghuni Lapas)**

“untuk saat ini duapuluh pas-pasanlah..karnakan kamar kecil ada juga kamar besar sampe lima puluh, ada juga yang seratus orang Cuma kamarnya yang agak luaslah” **(Informan VII/Penghuni Lapas)**

Berdasarkan jawaban dari informan diatas dapat disimpulkan bahwa, kapasitas hunian seharusnya dengan jumlah 350 orang akan tetapi menjadi 1500 orang dengan jumlah 38 kamar/ruangan dimana ukuran dan jumlah penghuni berbeda-beda dalam masing-masing hunian. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kepadatan hunian di Lapas Lubuk Pakam sangat melebihi kapasitas hunian dari yang ditetapkan. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan lapas dimana jumlah hunian melebihi empat kali lipat dari jumlah yang seharusnya.

4.2.6. Kejadian penyakit skabies

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa informan terkait tentang kejadian penyakit skabies di Lapas Lubuk Pakam, beberapa penjelasan informan yaitu seperti yang dipaparkan berikut:

“penyakit yang diderita kebanyakan skabies atau apa itu namanya skabies penyakit kulitlah ya, bisa sampai perminggu dua belas orang atau dua puluh tiga, tiga puluh orang berobat gatal-gatal ya campur-campur kalau untuk meningkatnya segitu-gitu ajalah.. kan orang ganti-gantian, orangnya silih berganti yang masuk. Gejalanya itu gatal-gatallah merah namanya gatal-gatal ya gitulah namanya orang padat” **(Informan I/Kasubsi Perawatan)**

“kalau disini biasanya yang menjadi faktornya itu kepadatan hunian sudah pasti ya selain dari itu ya perilaku dan sikap daripada penghuni lapas misalkan yang pinjam meminjam handuk karna tidur berhimpitan mereka kan tidurnya itu di atas tempat yang sudah disemen seperti itu ya jadi mereka tidur disitu ya kurang lebih seperti itu tapi saya kan jarang sekali kalau langsung ke kamar mereka tapi saya rasa seperti itu. Untuk jumlahnya setiap hari itu kurang lebih mereka tujuh sampai sepuluh orang dia perhari yang datang berobat ke klinik jadi kalau seminggu ya kalikan tujuh lah ya kalau untuk meningkat atau menurun tidak dapat kita pastikan karena setiap tahun itu kan penghuni lapas itu berubah-ubah dan ada yang setiap bulannya sudah keluar seperti itu tetapi kalau untuk penyakit terbesar memang saat ini adalah

penyakit skabies ini ya berhubungan dengan gangguan pada kulit. untuk gejalanya ada sebagian memang sudah datang dari luar sudah seperti itu tetapi yang paling banyak itu biasanya di dalam kamar dia terkenanya biasanya kan ada kawannya yang kena satu kemudian meningkat menular ke teman-temannya yang lainnya yaa itu tadi dia faktor penyebabnya faktor dari mereka itu sendiri ya karna kamar yang terlalu sempit tadi” (**Informan II/Dokter Klinik Lapas**)

“kalau dari sini faktor yang membuat penyakit skabies itu satu padat hunian, ruangan yang tidak cukup, sehingga huniannya banyak perkamar, trus kesadaran dirinya masing-masing yang tidak mau menjaga kebersihan pola kebersihannya kalau untuk yang datang berobat sekitar lima kali enam sekitar tiga ratus satu minggu. Untuk meningkatnya makin meningkat karna kapasitas lapasnya meningkat pasti skabiesnya meningkat. kalau gejalanya itu kebanyakan dari dalam lapas, padat hunian kapasitas tempat tidurnya atau lingkungannya yang tidak sehat karna mereka padat jadikan udara keluar masuk sedikit karna jumlah penghuninya di dalam banyak, pola kebersihan mereka pun kurang, kesadaran kebersihannya, kalau di luar nggak tau juga sih totalnya dari dalam biasanya” (**Informan III/Perawat Klinik Lapas**)

“faktornya itu seperti seperti padatnya hunian, kalau untuk berobat itu biasanya kurang lebih dua puluh orang perhari jadi kira-kira seratus empat puluh perminggu. Untuk meningkat atau

menurunnya itu meningkat, jadi biasanya gejalanya itu ketika mereka sudah dalam lapas karnakan padat” **(Informan IV/Perawat Klinik Lapas)**

“kalau itu lumrah ya disini karna seperti yang saya katakan tadi tidurnya himpit-himpitan itu memudahkan perpindahan penyakit kan, menurut saya kalau penyebabnya itu misalkan memakai pakaian kawannya ya pinjam-pinjaman seperti handuk itu biasa terjadi pinjam celana ataupun nggak dipinjam langsung dipakainya aja bisa juga jadi untuk mengurangi gejalanya itu kebersihanlah baik kebersihan badan maupun lingkungan kamar lingkungan lapas. jadi untuk penyaki kulit ataupun penyakit-penyakit umum yang terjadi itu bisa diselesaikan di klinik karna kita di lapas ini memiliki klinik yang bisa menangani penyakit-penyakit yang rumit” **(Informan V/Penjaga Tahanan)**

“untuk tempat pakaian ada loker disetiap kamar ada loker, kalau mandinya tiga kali sehari pake sabun sendiri baru nanti sore ganti baju jadi satu hari satu baju. Nyucinya itu tiap hari pake detergen tapi seperti handuk, selimut gitu seminggu sekali atau dua minggu sekali kalau jemurnya kadang ada yang dijemur diatas pohon didaun daunnya kadang dipagar-pagar itu, kalau untuk menjemur dalam ruangan nggak ada tapi ada juga yang bersangkutan.kalau untuk menjemur bantal gitu seminggu sekali.Kalau masalah pinjam-pinjam disini pasti ada ya contohnya kalau mau tidur siang ginikan bantalnya pinjam-pinjam punya

kawan tapi kalau pakaian saya nggak minjam. Kalau masalah gatal-gatal itu ada ya saya juga pertama masuk mengalaminya mungkin penyesuaian itu, jadi untuk mengobatinya ke klinik tapi kalau jum'at sabtu minggu itu kadang jarang ada obatnya karna pegaiwainya nggak ada kan. jadi saya kalau sudah mendingan ya udah nggak datang lagi tapi kalau kambuh datang lagi tapi itu kemarin-kemarin kalau sekarang nggak ada masalah”

(Informan VI/Penghuni Lapas)

“untuk pakaian ada lemarnya disitu memang disediakan lemari dikamar itu, kalau mandi dua kali pagi sama sore kadang kan sabun, odol gitu minjam punya kawan tapi kalau pakaian saya nggak minjam ada juga yang lain itu sama-sama minjam ada juga saya minjam kayak bantal mau tidur siang gitu saya pinjam kadang punya kawan kan. kalau untuk mengganti pakaian saya dua hari sekali baru nyucinya dua hari sekali tapi seperti handuk atau yang lain itu sebulan sekali menjemurnya itu dihalaman. Iya disini penyakit kulit itu banyak saya sendiripun kena ntah karna apa saya tidak tau kalau lagi panas gini mulai terasa gatal apalagi kalau malam disitulah mulainya pas berkeringat gatal lah itu jadi mengganggu tidur, jadi mengobatinya itu ke klinik tapi kalau udah kering ya udah kalau kambuh balek lagi gitu”.

(Informan VII/Penghuni Lapas)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat diambil kesimpulan bahwa penyakit yang paling banyak diderita oleh penghuni lapas yaitu

scabies yang ditandai dengan gejala gatal-gatal biasanya terjadi pada penghuni lapas yang baru masuk kedalam lapas hal itu terjadi dikarenakan adanya penularan dari penghuni yang lain yang juga mengalami penyakit kulit, jumlah penghuni yang terlalu padat kebiasaan yang tidak sehat seperti tidur berhimpitan, pakaian yang saling meminjam serta perlengkapan tidur yang juga saling bergantian. Kondisi penghuni lapas yang terlalu padat juga menyebabkan tidak tercukupinya kebutuhan untuk menjemur pakaian sehingga banyak diantara mereka yang menjemur pakaian dilantai ataupun dikoridor kamar hunian. Hal ini sejalan dengan kunjungan penderita scabies ke klinik lapas yang mencapai sekitar 10 orang dalam satu hari hal tersebut sesuai dengan data yang diberikan oleh petugas klinik.

Tabel 4.2.2. Lembar Observasi Sanitasi Lingkungan Lapas Lubuk

Pakam

	Komponen yang di observasi	Keterangan
1. Kamarisasi Lapas	a. Ventilasi	Masing-masing ruangan/kamar hunian terdapat dua ventilasi dengan ukuran empat kali empat akan tetapi hanya dari depan saja.
	b. Suhu	Udaradi dalam ruangan/kamar hunian tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin menurut penghuni biasa saja
	c. Pencahayaan/penerangan	Untuk siang cahaya matahari masuk kedalam runagan
	d. Lantai	Lantainya terbuat dari keramik dan semen
	e. Dinding	Dinding terbuat dari semen halus
	f. Langit-langit	Langit-langit terbuat dari asbes
2. Penyediaan air bersih	a. PAM/Sumur Bor	Air berasal dari sumur bor dan PAM
	b. Berwarna	Air tidak berwarna
	c. Berbau	Air tidak berbau
	d. Berasa	Air tidak berasa
3. Pembuangan sampah dan limbah	a. Tempat pembuangan sampah	Tersedia tempat pembuangan sampah di lingkungan Lapas. baik disekitar kantor ataupun disekitar ruangan/kamar hunian
	b. Sampah organik dan anorganik	Sampah bercampur keseluruhan ataupun tidak dibedakan sampah organik dengan anorganik.
	c. Saluran pembuangan air limbah/slokan	Terdapan saluran pembuangan limbah ataupun terdapat slokan didepan ruangan/kamar hunian
4. Kepadatan Hunian	a. Jumlah penghuni	Jumlah penghuni setiap kamar berbeda-beda
	b. Luas kamar	Setiap kamar luasnya berbeda-beda

4.3. Pembahasan

4.3.1. Kamarisasi Lapas

1. Ventilasi

Berdasarkan Pedoman Penanganan Kesehatan Lingkungan di Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara Kementerian Hukum dan HAM Direktorat Jendral Pemasyarakatan Direktorat Bina Perawatan 2009, bahwa fungsi ventilasi adalah untuk mengeluarkan karbon dioksida yang dihasilkan oleh pernafasan dan kelembaban yang dihasilkan oleh keringat. Sirkulasi udara yang baik dilingkungan lapas dan rutan memungkinkan tahanan untuk bernafas dengan normal dan membuang bau badan. Ventilasi sel merupakan hal yang penting untuk memastikan sirkulasi udara segar dan mencegah penyebaran penyakit yang penularannya melalui udara.

Menurut Depkes (2002), pengaruh buruk berkurangnya ventilasi adalah berkurangnya kadar oksigen, bertambahnya gas CO₂, adanya bau pengap, suhu udara ruangan naik, dan kelembaban udara bertambah. Kecepatan aliran udara adalah penting untuk mempercepat pembersih udara ruangan. Kecepatan udara dikatakan sedang jika gerak udara 5 – 20 cm per detik atau pertukaran udara bersih antara 25 – 30 cfm (cubic feet per minute) untuk setiap yang berada di dalam ruangan.

Menurut Achmadi (2008), ventilasi mempengaruhi proses dilusi udara, juga dengan kata lain mengencerkan konsentrasi debu ataupun kotoran terbawa keluar dan mati terkena sinar ultraviolet. Ventilasi juga merupakan tempat untuk memasukkan cahaya ultraviolet ke dalam rumah, hal ini akan

semakin baik apabila konstruksi rumah menggunakan genteng kaca, maka hal ini merupakan kombinasi yang baik.

Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan RI No.829/Menkes/SK/VII/1999 tentang rumah sehat bahwa luas ventilasi alamiah yang permanen adalah lebih dari atau sama dengan 10 % dari luas lantai rumah sedangkan luas ventilasi yang tidak memenuhi syarat adalah kurang dari 10 % dari luas lantai rumah.

Untuk menjaga kesehatan fisik dan mental penghuni, perlu ada akses ke udara terbuka maupun ke sarana olahraga/gerak badan. Semua penghuni perlu diberi akses ke udara terbuka. Menurut Mubarak dan Chayatin (2009), fungsi ventilasi adalah :

- a. Menjaga aliran udara di dalam ruangan tetap segar
- b. Membebaskan udara ruangan dari bakteri
- c. Menjaga ruangan agar kelembaban (humidity) dapat terjaga optimal

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa masing-masing kamar terdapat empat ventilasi yang terbuat dari teralis besi namun hanya dari bagian depan sedangkan bagian samping kiri dan kanan dan bagian belakang semua tertutup tembok hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat diimpulkan bahwa ventilasi kurang memenuhi syarat kesehatan.

2. Suhu

Suhu dalam ruangan harus dapat diciptakan sedemikian rupa sehingga tubuh tidak terlalu banyak kehilangan panas atau sebaliknya tubuh tidak sampai kepanasan. Suhu dalam rumah yang ideal adalah berkisar antara 18°C

dan suhu tersebut di pengaruhi oleh suhu udara luar, pergerakan udara dan kelembaban udara dalam ruangan.

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa didalam kamar/ruangan hunian terdapat dua kipas angin dalam masing-masing kamar/ruangan hunian. keadaan suhu di dalam kamar sangat berbeda dengan keadaan rumah biasanya dikarenakan jumlah penghuni yang terlalu padat hal ini ditandai dengan suhu yang dapat kita rasakan apabila kita berdiri di dalam kamar hunian sedangkan pada malam hari lebih terasa panas daripada kondisi suhu dari siang hari dikarenakan seluruh penghuninya masuk kedalam ruangan dan tidur berhimpitan.

3. Pencahayaan

Ruangan yang sehat memerlukan cahaya yang cukup, tidak kurang dan tidak terlalu banyak. Kurangnya cahaya yang masuk kedalam ruangan, terutama cahaya matahari disamping kurang nyaman juga merupakan media atau tempat yang baik untuk hidup dan berkembangnya bibit penyakit. Sebaliknya terlalu banyak cahaya didalam ruangan akan menyebabkan silau dan akhirnya dapat mengganggu kesehatan mata.

Tidak semua lapas memiliki penerangan alami yang bagus dan memadai, dari hasil penelitian Rismaninggar (2009), didapat bahwa 7 blok (58,3%) yang mempunyai penerangan alami telah memenuhi syarat dan 5 blok (41,7%) yang mempunyai penerangan alami tidak memenuhi syarat.

Sedangkan dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa pencahayaan didalam kamar/ruangan hunian lapas tersebut sudah memadai ataupun tercukupi, baik dari cahaya lampu maupun sinar matahari yang masuk.

Karena baik siang maupun malam cahaya tetap masuk kedalam ruangan hal ini didukung karena masing-masing pintu maupun jendela tidak memiliki daun jendela, dan tetap terbuka.

4. Lantai

Dari hasil yang didapatkan bahwa kondisi lantai terbilang bagus, terbuat dari keramik dan tidak kedap air.

Menurut Depkes RI Tahun 2002 tentang Pedoman Teknis Penilaian Rumah Sehat Lantai harus cukup kuat untuk menahan beban di atasnya. Bahan untuk lantai biasanya digunakan ubin, kayu plesteran, atau bambu dengan syarat syarat tidak licin, stabil tidak lentur waktu diinjak, tidak mudah aus, permukaan lantai harus rata dan mudah dibersihkan. Hal ini dapat dilihat bahwa keadaan lantai kamar/ruangan hunian lapas lubuk pakam terbilang hanya biasa-biasa saja.

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa kondisi lantai kamar/ruangan hunian dapat dikatakan memenuhi syarat kesehatan dikarenakan lantai dalam kondisi baik dan terbuat dari keramik dan semen.

5. langit-langit

Dari hasil yang didapatkan bahwa kondisi langit-langit memiliki asbes dengan kondisi yang bagus dengan jarak rata-rata tiga sampai tiga setengah meter dari asbes ke lantai.

Adapun persyaratan untuk langit-langit yang baik Menurut Depkes RI Tahun 2002 tentang Pedoman Teknis Penilaian Rumah Sehat adalah sebagai berikut:

- a. Langit-langit harus dapat menahan debu dan kotoran lain yang jatuh dari atap.
- b. Langit-langit harus menutup rata kerangka atap kuda-kuda penyangga dengan konstruksi bebas tikus.
- c. Tinggi langit-langit sekurang-kurangnya 2,40 m dari permukaan lantai
- d. Langit-langit kasaunya miring sekurang-kurangnya mempunyai tinggi rumah 2,40 m, dan tinggi ruang selebihnya pada titik terendah titik kurang dari 1,75m
- e. Ruang cuci dan ruang kamar mandi diperbolehkan sekurang-kurangnya sampai 2,40 m.

Hal ini dapat dilihat bahwa langit-langit kamar/ruangan hunian lapas dalam kondisi yang layak hal ini ditandai dengan langit-langit kamar tertutup oleh asbes.

Dalam sebuah ayat Allah mengingatkan kita akan kenikmatan yang diberikannya terutama dalam tempat tinggal bahwa untuk menjalankan ketaatan kepada Allah semata dan menjauhkan segala bentuk kemaksiatan kepada-Nya dan tempat memperbaiki diri. Seperti dalam surat An-Nahl: 80,

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مَنَازِلَ تَقْمَسُونَ

Artinya: “Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal ...”. (QS. An-Nahl: 80)

Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* menjelaskan ayat di atas, “Allah mengingatkan akan kesempurnaan nikmat yang Dia curahkan atas para

hamba-Nya, berupa rumah tempat tinggal yang berfungsi untuk memberikan ketenangan bagi mereka. Mereka bisa berteduh (dari panas dan hujan) dan berlindung (dari segala macam bahaya) di dalamnya. Juga bisa mendapatkan sekian banyak manfaat lainnya”.

4.3.1. Penyediaan Air bersih

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa penyediaan air menggunakan PAM dan sumur Bor, akan tetapi air PAM hanya dikonsumsi saja sedangkan untuk sehari-hari menggunakan sumur bor dan airnya tercukupi bagi penghuni lapas, untuk kondisinya tidak berwarna, tidak berbau juga tidak berasa. Hal ini dapat dikatakan bahwa sudah memenuhi syarat menurut Standart Pedoman Penanganan Kesehatan Lingkungan di Lapas, LPKA dan Rutan Tahun 2009 tentang Pemenuhan Kebutuhan Air Minum dan Air Bersih bahwa air minum diberikan secara Cuma-Cuma, dan dapat mudah diakses selama 24 jam sehari dan 7 hari seminggu. Standart kebutuhan air bersih per orang per hari seratus (100) L untuk memenuhi kebutuhan mandi, cuci, kakus dan menyiram tanaman serta membersihkan ruang. Sumber air bersih bisa didapatkan melalui Perusahaan Air Milik Negara, air tanah atau sumber lain yang tersedia. Akan tetapi meskipun air bagus dan tercukupi masih ada penghuni lapas yang merasa gatal-gatal setelah menggunakan air.

Nembrini (2007) menyebutkan para narapidana harus mempunyai akses air ke setiap saat. Hal paling penting untuk diketahui yaitu jumlah air yang digunakan oleh para narapidana. Hal ini memungkinkan untuk mengetahui

apakah kebutuhan dasar para narapidana akan air terpenuhi. Di dalam sel harus tersedia jumlah minimal air adalah sekitar 2 liter per orang per hari jika para narapidana dikurung selama jangka waktu sampai 16 jam.

Dalam Islam, peranan air dalam kesehatan telah dikemukakan dalam Al-Quran. Manusia diperintahkan agar memanfaatkan air bersih dan menekankan kebersihan dengan memanfaatkan air yang mengalir untuk kesehatan. Firman Allah swt dalam Q.S. Al-Anfal:11

وَيُنزِّلُ عَلَيْكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَ كُمْ وَيُذْهِبَ عَنْكُمُ رِجْسَ الشَّيْطَانِ...

Artinya: “*dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk mensucikan kamu dengan hujan itu dan menghilangkan dari kamu gangguan-gangguan syaitan ...* “. (Departemen Agama RI, Tahun 1989).

4.3.2. Pembuangan Sampah dan Limbah

1. Sampah

Dari hasil penelitian yang didapatkan tentang pembuangan sampah di Lapas Kelas IIB Lubuk Pakam telah dibuang secara teratur oleh tim yang bertanggung jawab atas pembuangan sampah yang tidak lain adalah para penghuni lapas tersebut. Setelah sampah dimasing-masing blok dikumpulkan pada tong diangkut dan dibuang di tempat penampungan sementara dan akan diangkut oleh Dinas Kebersihan setiap sore. Tetapi sebelumnya tidak ada pemisahan sampah organik dan sampah non-organik di Lapas Kelas IIB

Lubuk Pakam meski ada dua tong sampah semua sampah dikumpulkan menjadi satu kemudian dibuang. Sampah hanya dibuang tidak ada pemrosesan lain seperti pembakaran, metode daur-ulang, dan lain-lain.

Hal ini dapat dilihat bahwa belum sesuai dengan Surat Edaran Pemasyarakatan Nomor PAS-373.PK.01.07.01 Tahun 2016 Tentang Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan di Lapas, LPKA dan Rutan Tahun 2016 tentang Penanganan dan Pengolahan sampah yaitu memisahkan sampah organik dan anorganik, menyediakan tempat pembuangan sampah yang terpisah antara organik dan anorganik didalam blok hunian.

Dalam ajaran Islam, kebersihan merupakan suatu sistem yang kokoh yang dijadikan sebagai akidah bagi orang muslim, sehingga dapat terhindar dari penyakit. Dengan demikian kebersihan adalah hal yang tidak dapat terpisahkan dari ajaran ibadah dan puasa, bahkan Islam menjadikan sebagai bagian setengah dari iman. Sebagaimana dalam HR.Muslim

الإِيمَانِ مِنَ النَّظَافَةِ

“kebersihan merupakan sebagian dari iman”

Hadist di atas menekankan bahwa kesehatan sangat berkaitan erat dengan kebersihan. Dimana kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Karena kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan.

2. Limbah

Dari hasil yang didapatkan bahwa pengolahan limbah dilapas lubuk pakam masih kurang layak dengan yang seharusnya, hanya tersedia slokan didepan kamar hunian yang dibersihkan sebulan sekali oleh penghuni lapas. dan untuk seperti pembuangan limbah kamar mandi dibuat sepsytank dibelakang.

Sesuai dengan Surat Edaran Pemasyarakatan Nomor PAS-373.PK.01.07.01 Tahun 2016 Tentang Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan Lapas, Lpka, Rutan Dan Cabang Rutan, bahwa saluran air limbah tertutup, tidak menimbulkan bau, dan jarak sumber pencemar dengan sumber air bersih 10 m. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal PPM & PL (2001, hal.17), bahwa syarat limbah cair disalurkan kedalam saluran tertutup, tahan terhadap gigitan binatang pengerat atau tikus dan dapat mengalir dengan lancar, saluran air limbah cair yang berasal dari kamar mandi harus dilengkapi dengan jeruji atau kasa yang dapat mencegah keluar masuknya serangga seperti kecoa, lalat dan tikus dan limbah yang berasal dari kamar mandi harus menggunakan sistem leher angsa dan dialirkan ke septik tank.

4.3.3. Kepadatan Hunian

Dari hasil yang didapatkan bahwa jumlah kamar/ruangan terdapat 38 hunian dengan ukuran dan jumlah penghuni lapas yang berbeda-beda. Untuk ukuran kecil terdapat kurang lebih 20 orang penghuni sedangkan untuk ukuran besar sekitar 110 orang penghuni, untuk jumlah penghuni keseluruhan

terdapat sekitar 1500 penghuni sedangkan yang seharusnya 350 penghuni. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kepadatan hunian di Lapas Lubuk Pakam sangat melebihi kapasitas hunian dari yang ditetapkan. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan lapas dimana jumlah hunian melebihi empat kali lipat dari jumlah yang seharusnya.

Dalam Peraturan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang *Grand Design Penanganan Overcrowded* Pada Rumah Tahanan Dan Lembaga Pemasyarakatan dijelaskan bahwa Kondisi Lapas di Indonesia saat ini sebagian besar sudah kelebihan kapasitas, hal ini juga dapat dilihat dengan kapasitas hunian lapas lubuk pakam yang mengalami *overload*. Akan tetapi kepadatan hunian seharusnya yaitu perbandingan antara luas lantai dengan jumlah penghuni yang tinggal dalam ruangan tersebut. Menurut Kepmen Kehakiman dan HAM RI No.M.01.PL.01.01 Tahun 2003 standar kepadatan hunian di Lapas yaitu 5,4 m² /orang.

Islam menghendaki tidak hanya kesejahteraan lahiriyah tapi juga kesejahteraan batiniyah. Menghendaki tidak hanya keselamatan di dunia tapi juga di akhirat, sebagai firman-Nya dalam Surat Al-Baqarah ayat 201

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ

Artinya :*“Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: “Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka”*

Ayat ini menekankan pentingnya manusia mencapai dua kebahagiaan sekaligus, yaitu kebahagiaan didunia dan di akhirat. Kebahagiaan di akhirat akan sulit dicapai kalau kehidupan di dunia tidak berada dalam kehidupan yang baik secara moril dan materil. Islam menghendaki adanya harmoni sosial yang meliputi segalanya.

Ayat-ayat Alquran dan Hadis-hadis Nabi Saw menjelaskan bahwa negara memikul kewajiban mensejahterakan warganya, memenuhi kebutuhan kaum fakir miskin, kebutuhan dasar manusia, memenuhi keadilan sosial dan menekankan hak-hak sosial atas harta individu. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah yang berkaitan terutama tentang pemenuhan kebutuhan dasar manusia dan konsep keadilan sosial.

4.3.4. Kejadian Skabies

Dari hasil yang didapatkan bahwa penyakit yang paling banyak diderita oleh penghuni lapas yaitu skabies yang ditandai dengan gejala gatal-gatal biasanya terjadi pada penghuni lapas yang baru masuk kedalam lapas hal itu terjadi dikarenakan adanya penularan dari penghuni yang lain yang juga mengalami penyakit kulit, jumlah penghuni yang terlalu padat kebiasaan yang tidak sehat seperti tidur berhimpitan, pakaian yang saling meminjam serta perlengkapan tidur yang juga saling bergantian. Kondisi penghuni lapas yang terlalu padat juga menyebabkan tidak tercukupinya kebutuhan untuk

menjemur pakaian sehingga banyak diantara mereka yang menjemur pakaian dilantai ataupun dikoridor kamar hunian. Hal ini sejalan dengan kunjungan penderita skabies ke klinik lapas yang mencapai sekitar 10 orang dalam satu hari hal tersebut sesuai dengan data yang diberikan oleh petugas klinik.

Penyakit infeksi skabies adalah penyakit yang akan menimbulkan gejala gatal, terutama pada malam hari, dan merupakan penyakit yang sangat mudah penularannya. *Sarcoptes scabiei* merupakan tungau penyebab penyakit ini (Muttaqin, 2011). Penyakit skabies banyak terjadi di Indonesia karena Indonesia beriklim tropis, pada wilayah yang beriklim tropis perkembangan parasit sangat mudah sehingga memperbesar risiko terjadinya penyakit skabies (Soedarto, 2003).

Kejadian skabies di Lapas Indonesia masih tinggi, Berdasarkan data Laporan Lapas, LPKA, Rutan dan Cabang Rutan sampai bulan Juni tahun 2016, urutan kedua dari 10 penyakit yang paling banyak diderita oleh tahanan yaitu, ispa, penyakit kulit dan penyakit gangguan saluran pencernaan yang diakibatkan oleh buruknya kesehatan lingkungan di lapas.

Islam menganjurkan kan kita untuk selalu menjaga kebersihan baik kebersihan badan maupun kebersihan lingkungan. Allah SWT berfirman dalam QS. Maryam ayat 13 yang artinya:

"Dan rasa belas kasihan yang mendalam dari sisi Kami dan kesucian (dan dosa). Dan ia adalah seorang yang bertakwa."

Menjaga kebersihan adalah bentuk kewajiban dari Allah SWT supaya kita terhindar dari berbagai penyakit oleh karena itu, setiap orang haru menjaga kebersihan pula hanya dilakukan bagi orang-orang yang bertakwa.

Manusia diciptakan dan diberikan akal, yang mana akal tersebut harus senantiasa dimanfaatkan seperti halnya dapat digunakan untuk melindungi diri dari berbagai serangan penyakit, yaitu dengan menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh. Salah satu cara untuk menjaga kesehatan adalah dengan menerapkan perilaku hidup bersih, karena penyakit yang diderita seseorang adalah akibat dari perilaku dan perbuatan yang telah dilakukan. Hal tersebut dijelaskan pada QS.Asy-Syura ayat 30:

كثيرٌ ۞ عنو يعفو أأيديكم كسبتفيمأ مصيبة منأصابكمو ما

Artinya: *“dan apa saja musibah yang menimpa kamu, maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu)”*
(QS. Asy-Syura:30)

Sebagian manusia memiliki kebiasaan hidup tidak sehat, yang mana mereka tidak menjaga kebersihan dirinya dengan baik. Hal tersebut dapat menyebabkan timbulnya penyakit pada dirinya. Islam memerintahkan umatnya untuk senantiasa hidup bersih dan sehat, karena kebersihan merupakan langkah awal untuk memperoleh kesehatan. Orang yang memiliki kesehatan yang baik akan memiliki kekuatan yang lebih dari orang yang sakit yang mana hal tersebut sangat memengaruhi tingkat kualitas hidup. Kualitas hidup seseorang sangat dipengaruhi oleh penyakit yang diderita, seperti pada penelitian yang menunjukkan hasil bahwa sebagian besar informan terpengaruh oleh kualitas hidupnya akibat penyakit skabies yang diderita.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka yang menjadi kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk gambaran kamarisasi lapas belum semuanya memenuhi standart kesehatan baik yang ditetapkan oleh dinas kesehatan maupun surat edaran tentang sanitasi kesehatan lingkungan dilapas.
2. Untuk gambaran penyediaan air bersih kondisinya tercukupi dan syarat fisiknya sudah memenuhi syarat kesehatan sesuai dengan PERMENKES RI No. 32 Tahun 2017 tentang persyaratan kesehatan air
3. Untuk gambaran pembuangan sampah dan penanganan limbah belum sesuai dengan Surat Edaran Pemasyarakatan Nomor PAS-373.PK.01.07.01 Tahun 2016 Tentang Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan Lapas, Lpka, Rutan Dan Cabang Rutan, tidak adanya pemisahan antara sampah organik dan anorganik menjadi salah satu faktor tidak ketidaksesuain.
4. Untuk gambaran kepadatan hunian sangat melebihi kapasitas hal ini sesuai dalam peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. 11 Tahun 2017 tentang *Grand Design Penanganan Over Crowded* (kelebihan kapasitas) hal ini juga diperkuat dengan adanya Kepmen Kehakiman dan HAM RI No. M.01.PL.01.01 Tahun 2003 standar kepadatan hunian di Lapas yaitu 5,4 m² /orang.

5. Untuk gambaran kejadian skabies merupakan penyakit terbesar di Lapas Lubuk Pakam. Juga berdasarkan data Laporan Lapas, LPKA, Rutan dan Cabang Rutan sampai bulan Juni tahun 2016, urutan kedua dari 10 penyakit yang paling banyak diderita oleh tahanan.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

5.2.1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya disarankan lebih menggali lagi dan mempelajari mengenai sanitasi lingkungan dan kejadian penyakit skabies untuk lebih menyempurnakan penelitian ini sehingga hasil yang diperoleh lebih mendalam dan maksimal.

5.2.2. Bagi Akademik

Disarankan bagi akademik bisa menjadikan hasil penelitian ini menjadi bahan bagi peneliti selanjutnya.

5.2.3. Bagi Lapas

- a. Diharapkan lebih meningkatkan pengawasan dan pemberian penyuluhan mengenai kesehatan maupun sanitasi dan penyehatan lingkungan sehingga terwujud lingkungan lapas kelas IIB lubuk pakam yang bersih dan sehat. Dalam hal ini berperilaku sehat dalam memelihara kesehatan diri serta lingkungan lapas bekerja sama dengan pihak yang terkait.

- b. Diharapkan adanya kerja sama dengan pihak-pihak yang terkait untuk pengolahan sampah dan limbah seperti pemisahan sampah antara sampah organik dan sampah an-organik..
- c. Diharapkan tetap mempertimbangkan daya tampung agar sarana dan prasarana mampu menunjang kebutuhan penghuninya secara maksimal, karena kepadatan akan berdampak pada kemampuan sarana dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan tahanan dan supaya tetap hidup sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arie Nur Aulia Affandi. 2019. *Analisis Personal Hygiene Dan Keberadaan Sarcoptes Scabiei Di Debu Alas Tidur Warga Binaan Pemasarakatan Pada Kejadian Skabies Di Lapas Kelas Iib Jombang*. Jurnal Kesehatan Lingkungan, Sekretariat Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementrian Kesehatan.
- Anindya ,Sekar Rachmi. 2018. Skripsi: *Hubungan Lingkungan Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Scabies di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jember*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
- D Bahril. 2016. Jurnal: *Pembangunan Perumahan Rakyat Dalam Perspektif Masalah Studi Kasus:Perum Perumnas*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Christy,dkk. 2015. Jurnal: *Pengaruh Pendidikan tentang Skin Personal Hygiene Management terhadap Tindakan Perawatan Diri pada Narapidana Penderita Scabies di Lembaga Pemasarakatan Kelas II-A Jember*. Ilmu Keperawatan, Universitas Jember.
- Pradita Diana Dinda Usher.2018. Skripsi: *Hygiene Personal, Sanitasi Lingkungan Dengan Tanda Dan Gejala Tuberculosis (TB)*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
- Viona Ediasari. 2016. Skripsi: *Hubungan Status Gizi dan Higiene perorangan Santri Terhadap Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Darussalam Kab.Tebo 2016*. Universitas Andalas.

- Aziz A Hidayat Alimul. 2006. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sarah Kristiani Yuni. 2019. Karya Tulis Ilmiah: *Tinjauan Penanganan Kesehatan Lingkungan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2020*. Politeknik Kememkes RI Medan.
- Mahfudzo. 2018. Skripsi: *Kebutuhan (Need) Terhadap Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Penyakit Skabies di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIA Jember*. Universitas Jember
- Nirmala Rahayu. 2018. Jurnal: *Kejadian Penyakit Kulit Scabies ditinjau dari Personal Hygiene, STIKES Surya Mitra Husada*.
- Ahwath Riyadhhy, dkk. 2017, Jurnal Ilmiah: *Hubungan Pengetahuan, Personal Hygiene, Dan Kepadatan Hunian Dengan Gejala Penyakit Scabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kota Kendari 2017*. Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo.
- Ratry Samidha Seffy. 2011. Skripsi: *Evaluasi Sanitasi Institusi Lembaga Pemasyarakatan Klas 1 Kota Madiun*. Universitas Airlangga.
- Arum Sari Puspita, dkk. 2018. jurnal: *Faktor Risiko Kejadian Penyakit Kulit Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas Iia Kota Kendari*. Studi Kesehatan Masyarakat, STIKES Mandala Waluya Kendari
- Tsalsa Savira Dzikria. 2020. Skripsi: *Hubungan Antara Faktor Pengetahuan Dan Perilaku Dengan Kualitas Hidup Penderita Skabies Di Pondok Pesantren Se-Malang Raya*. Uversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Ketut Swarjana. 2017. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Konsep, Strategi dan Praktik*. Edisi 1, Yogyakarta: ANDI (Anggota Ikapi).

Ramadhan Tosepu. 2016. *Epidemiologi Lingkungan: Teori dan Aplikasi*. Edisi 1, Jakarta: Bumi Medika.

Adik Wibiowo. 2015. *Kesehatan Masyarakat di Indonesia: Konsep Aplikasi dan Tantangan*. Edisi 1, Jakarta: Rajawali Pers.

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
 FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
 Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B.1929/Un.11/KM.I/PP.00.9/11/2020

30 November 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Kantor Wilayah Kementrian Hukum dan HAM Provinsi Sumatera Utara

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Zulhamida Putri Harahap
NIM : 0801163154
Tempat/Tanggal Lahir : Siundol Jae, 15 Maret 1997
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : JL. TIUNG RAYA NO. 31 PERUMNAS MANDALA Kelurahan
 KENANGAN Kecamatan PERCUT SEI TUAN

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Lubuk Pakam Provinsi Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Gambaran Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Penyakit Scabies Pada Penghuni Lapas Kelas II B Lubuk Pakam

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 30 November 2020
 a.n. DEKAN
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan



Digitally Signed

Dr. Nefi Darmayanti, M.Si
 NIP. 196311092001122001



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH SUMATERA UTARA
 Jln Putri Hijau No. 4 Medan
 Tlpn : (061) – 4552109 | Fax : (061) – 4521217
 laman : <http://sumut.kemerkumham.go.id> | email : reginfokomsumut@gmail.com

Nomor : W2.HM.05.04 - 12729

11 Desember 2020

Lamp :-

Sifat : Biasa

Hal : Izin Riset Zulhamida Putri Harahap

Yth. Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
 di -

Tempat.

Memperhatikan surat saudara tanggal 30 November 2020 Nomor B.1929/Un.11/KM.1/PP.00.9/11/2020 perihal tersebut pada pokok surat, dengan ini kami berikan izin ke Mahasiswa dengan nama :

Nama : Zulhamida Putri Harahap
 NIM : 0801163154

Untuk melaksanakan riset dengan judul **“Gambaran Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Penyakit Scabies pada Penghuni Lapas Kelas IIB Lubuk Pakam”** di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Lubuk Pakam dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan, terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Lubuk Pakam dengan mengutamakan protokol kesehatan;
2. Dilarang mendokumentasikan kegiatan menggunakan peralatan elektronik/digital seperti: kamera, handycam, handphone, perekam suara, dsb;
3. Kegiatan hanya untuk kepentingan akademis dan tidak boleh dipublikasikan;
4. Kegiatan dilakukan hanya melalui daring dan tidak diperbolehkan melakukan tatap muka dengan WBP;
5. Selama melaksanakan kegiatan agar mematuhi peraturan yang berlaku di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Lubuk Pakam terutama yang berhubungan dengan keamanan dan ketertiban serta protokol kesehatan untuk menghindari penularan Covid-19;
6. Agar dikirimkan 1 (satu) eksemplar hasil kegiatan Mahasiswa ke Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sumatera Utara cq. Divisi Pemasarakatan.

Demikian disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya



a.n Kepala Kantor Wilayah
 Kepala Divisi Pemasarakatan

(Handwritten signature)
 Pujo Harinto
 Nip. 19670331 199001 1 001

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sumatera Utara (sebagai laporan);
2. Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Lubuk Pakam;
3. Mahasiswa Ybs.

**Hasil Wawancara Dengan Kasubsidi Perawatan Klinik Lapas Lubuk Pakam
Sumatera Utara**

- Peneliti : lagi di jalan ya pak?
- Informan : nggak apa tu
- Peneliti : begini pak ini saya zulhamida putri yang semalam itu yang penelitian di lapas pak jadi ee dari apa kampus kan pak saya harus ada bukti rekamannya pak bahwa saya sudah mewawancarai bapak jadi apakah bapak punya luang waktu apakah kira-kira bisa saya wawancarai pak
- Informan : tadi pagi telepon dimatikan tadi pagi kenapa
- Peneliti : iya pak apanya habis pak
- Informan : oo pulsanya ya udah nanti apa perlunya telpon aja nanti kapan bisanya ya
- Peneliti : oo kalau hari ini jam-jam berapa kira-kira pak atau besok?
- Informan : satu jam lagi pulang kok dimana posisi kan jauh ya
- Peneliti : ee saya di ini pak..maksudnya saya wawancarai via telpon aja gitu pak, bisa pak?
- Informan : oo melalui hp aja bisa gitu
- Peneliti : ee iya pak karnakan ini hasil percakapannya nanti bisa saya rekam
- Informan : oo yaudah tanyalah apalah aja itu
- Peneliti : ee ini pak saya mulai aja ya pak
- Informan : hhmm

- Peneliti :terimakasih sebelumnya pak aa yang mau saya tanyakan itu sekitar tentang kamarisasi kan pak aa di kamar napi itu apakah tersedia ventilasi pak?
- Informan : tersedia, ventilasi ada
- Peneliti : ee jumlah itu kira-kira berapa itu pak?
- Informan : jumlah apa maksudnya itu
- Peneliti : ventilasi dalam satu kamar itu pak
- Informan : kalau nggak salah ada empat jendela besar-besar dua dibuka jadi empat trus dibelakang paling lapanlah
- Peneliti : ee untuk suhu didalam ruangan itu kira-kira masih terasa nggak itu ya pak?
- Informan : kalau dia cerita panas panaslah karnakan orangnya terlalu padat ada satu kamar empat puluh (40) orang itu kan padat itu
- Peneliti : mm kalau udara yang masuk itu pak apakah itu tertutupi oleh gedung lain atau ada benda-benda lain yang bisa menutupi masuknya udara ke dalam ruangan itu kira-kira pak?
- Informan : nggak adalah dia mana ada tertutupnya bebas itu cuma ya namanya dibelakang gedung pagar tingkat tinggi itu ya mungkin angin kurang kencang kan itu kan
- Peneliti : emm gitu ya pak
- Informan : tinggi lima meter ya kan nggak mungkin bebas angin kencang gitu ya kan
- Peneliti : ee kalau untuk pencahayaan pak?
- Informan : pencahayaan bagus terang

- Peneliti : kalau selama ini ada keluhan lain nggak pak terkait dengan terangnya atau pencahayaan didalam ruangan kamar pak?
- Informan : nggak ada tetap aman nggaka ada masalah
- Peneliti : untuk kondisi lantainya pak kedap air pak atau terbuat dari apa pak?
- Informan : lantainya kalau dibawah keramik kalau tempat tidurnya semen ya semen gitu itu cuma dia kan beralaskan apa ya ada tempat apanya matras ya matras tempat tidurnya matras
- Peneliti : oo ee sejauh ini kalau untuk lantai bagus ya pak?
- Informan : bagus, bagus ya
- Peneliti : ee itu ada langit-langitnya pak atau itu asbes?
- Informan : asbes adalah kalau nggak ada paling nampaklah diakan diatas asbes besi tu
- Peneliti : oo iya ya pak, untuk air pak air disana pake PAM atau sumur bor pak?
- Informan : pakai PAM sama sumur bor dua-dua ada
- Peneliti : kira-kira airnya itu udah memenuhi syarat nggak pak jernih, bau berbau gitu?
- Informan : bagus baguslah cuma karna padatnya penghuni kan banyak orang orang sekitar seribu enam ratus (1600) kan padatkan gitu kan kapasitas tiga ratus lima puluh (350) di isi dengan seribu enam ratus (1600) padat kan gitu kan
- Peneliti : oo berarti ada keluhan dengan kekurangan air juga ya pak

- Informan : kalau air nggak pernah kurang cukuplah ya nggak pernah geluh kok air cukup mandi
- Peneliti : emm untuk sampah ee sampah disediakan tempat sampah pak
- Informan : sampah disediakan tong banyak tong tong biru itu tong biru itu kan besar tiap hari dikeluarkan
- Peneliti : siapa yang biasanya menangani itu pak?
- Informan : siapa juga sampah dikeluarkan kemudian ditaro keluar dan diangkat besok paginya diangkat oleh dinas kebersihan berganti ganti jugalah
- Peneliti : untuk yang mengeluarkan gitu pak ada tampingnya ya pak
- Informan : warga binaan jugalah, ada tampingnya semua gitulah yang bersihkan itu kan tamping cuma ada pihak luar kan sore nanti gini jam-jam tiga sore dikeluarkan ya keluarkan ganti tong
- Peneliti : ok ok pak, ee kalau sejauh ini pak ada keluhan nggak dari napi atau pun orang bapak di dalam lapas tentang penanganan sampah itu juga pak?
- Informan : kalo sampah sejauh ini gak ada keluhan, kalo dari pemda gak ada keluhan juga, kalo pemda ngangkat sampah tiap hari, tapi kalo gak diangkat sekali dua hari yah,, menumpuk lah...sampah gak diangkat pasti bau yah kan ,, hum.
- Peneliti : itu biasanya sampah dari mana ajah pak datangnya ?
- Informan : dari dalam ini aja, dari dalam lapas aja kan banyak sampahnya , kan orang banyak.. itu sampah – sampah dari dapur, dapur umum kan masak.

- Peneliti : ok pak, untuk selokan pak, ada di sekitar lapas apak, untuk pembuangan air limbah ?
- Informan : air dari dalam maupun keluar tembok lapang jadi luas
- Peneliti : berarti air didalam slokan itu ngalirlah berarti ya pak
- Informan : ngalirlah ya kan air kalau hujanpun langsung keluar itu
- Peneliti : oo berarti nggak ada genangan-genangannya ya pak
- Informan : nggak ada nggak ada
- Peneliti : ee untuk kepadatan hunian pak kan apakah jumlah penghuni kamar itu sudah sesuai dengan luas kamar pak?
- Informan : nggaklah itulah mengenai padatnya balekkan kapasitas 350`dihuni 1500 kan padat kan, padat penghuni
- Peneliti : iya pak iya..seharusnya dalam satu kamar itu minimalnya berapa atau maksimalnya berapagitu pak?
- Informan : satu kamar minimal di isi... di isi sepuluh orang pas di isi jadi empat puluh (40) orang gitu gitu kan
- Peneliti : itu paling besar ukuran kamarnya berapa pak?
- Informan : paling besar... ada paling besar emang luas ya ada sekamar ada emang lebar lah ya
- Peneliti : berarti bangsal lah itu ya pak tergolong gitu ya pak?
- Informan :iya bangsal kalau lainnya kan kamar lima kali enam (5x6), lima kali enam (5x6) atau empat kali enam (4x6) gitu kan
- Peneliti : itu kira-kira apa penyebabnya a pak makanya jumlahnya sampai segitu banyak pak?

- Informan : ya penyebabnya ya dari polisi banyak ditangkap orang dari kepolisian, dari kepolisian banyak ditangkap semuanya dititipkan dilapas..ya penuh membludak gitu yakan
- Peneliti : ee untuk keluhan penyakit pak ee kira-kira penyakit apa yang sering diderita?
- Informan : penyakit yang diderita kebanyakan skabies atau apa iu namanya skabies penyakit kulitlah ya
- Peneliti : yang gata-gatal itu ya pak penyakit kulit ya pak
- Informan : penyakit kulit lah ya
- Peneliti : biasanya itu pak berapa itu pak jumlah penderitanya itu perminggu pak atau apa pak
- Informan : bisa sampai perminggu dua belas (12) orang atau dua puluh tiga (23), tiga puluh (30) orang berobat gatal-gatal ya campur-campur lah ya
- Peneliti : berarti itu ada peningkatan lah ya pak?
- Informan : nggak segitu-gitu ajalah..kan orang ganti-gantian, orangnya silih berganti yang masuk
- Peneliti : biasanya gejala yang terlihat seperti apa itu pak?
- Informan : gatal-gatal itu lah, merah gatal gitu kan..ya namanya gatal-gatal ya gitulah ya namanya orang padat
- Peneliti : tapi itu kalau memang mereka ada keluhan bisa langsung ke klinik ya pak?
- Informan : ya pokoknya orang itu dilayani kalau berobat tiap hari kantor dilayani selain hari tanggal merah lah ya

- Peneliti : oo setiap jam ini bisa langsung berobat sendiri-sendiri mereka ya pak?
- Informan : aa itu penyakit yang biasa kalau penyakit yang parah contohnya penyakit TBC apakah sakit dalam apakah sakit demam apakah bisa malam di obati karnakan diakan nggak bisa ditunda apakah sakit perut dia langsung di bawa ke klinik langsung di kasih obat atau perlu di infus kan gitu kan
- Peneliti : emm kira-kira berapa orang petugas di klinik yang menangani itu pak?
- Informan : perawat tiga dokter satu
- Peneliti : emm diberikan obat juga gitu ya pak ya
- Informan : ya iyalah..kalau parah mau di infus di infus ya kan kasih NaCL terus dikasih obat minum dia ya kan
- Peneliti : ada nggak pak yang penghuni lapas itu yang enggan untuk berobat walaupun dia udah tau ada gejala scabies gitu
- Informan : ada juga yang nggak mau... ehm kalau pemerintah kan obatnya aja obatnya yang biasa sih obatnya standart cuman kalau mau dia nanti mau berobat minta keluarga minta obat yang bagus-bagus dikirim minta obat salep kan obatnya mahal yaudah dibeli keluarganya nanti dikirim baru nanti dikasih orang itu gitu
- Peneliti : kalau kita dari klinik sendiri pernah gak diadakan penyuluhan pak kepada penghuni lapas itu?
- Informan : penyuluhan gimana maksudnya dari kami gitu,
- Peneliti : yah tentang pencegahan penyakit itu lah pak

- Informan : sering dokter ngasih penyuluhan, harus sering bersih – bersih, penyuluhan karena sebab EDP yah, banyak bersih , banyak keliling, jangan dekat dengan orang yang kena HIV, gandeng – gandeng, tukar – tukaran gitu, jangan jauh – jauh, lebih banyak lagi yang lainnya, TBC, gula gitu
- Peneliti : itu ada ini nya pak , ada pasiennya pak apakah setiap minggu atau ada tanggal – tanggal tertentu gitu pak ?
- Informan : maksudnya apanya ?
- Peneliti : untuk memberikan penyuluhan itu tadi pak ?
- Informan : ya adalah, sebulan sekali penyuluhan dokter, dokter dari lapas, kalo dari luar nanti sekali – sekali entah tiga bulan sekali atau lima bulan sekali nanti, mau datang dari kesehatan gitu kan , dinas kesehatan luar yah...
- Peneliti : humm,aaa... ada gak pak program khusus untuk mengurangi atau menangani masalah itu tadi pak ?
- Informan : ahhh. Kalo yang menangani yah langsung lah..apa pula maksudnya?
- Peneliti : gangguan kesehatan termasuklah masalah skabies ini tadi pak ?
- Informan : itu langsung ditanganai oleh lapas perawat dengan obat gatal, yah kalo TBC di kasih obat yang merah itu yah, jaga jarak, pakai masker gitu, kamarnya sendiri-sendiri, kamarnya dibedakan sendiri dalam satu kamar
- Peneliti : oh gitu yah pak

- Informan :ya yalah kalo udah kek gitu mana mungkin digabung, sendirilah.makanya ada kamarya masing – masing, makanya kalo kamar yang tua – tua yah yang tua semua satu kamar itu...
- Peneliti : apa kira – kira faktor yang paling rentan yang menyebabkan mereka mengalami penyakit skabies ini pak ?
- Informan :satu padatnya penghuni dalam satu kamar, kemudian kurang, kurang mandi mungkin, kurang kebersihan mereka masing – masing kurang gitu kan,
- Peneliti : ohhh... ya,,ya
- Informan : diantara salah satu, kan ada yang malas itu ada yang malas mandi di dalam, ada yang lama – lama madi , mungkin cuci bajunya lama gitu kan?kan otomatiskan, gak mungkin empat puluh orang ada yang gak malas pasti salah satunya ada kan.
- Peneliti : hum,,dari segi kebersihanlah berarti yah pak ? sama kesadaran mereka yah pak ?
- Informan :yah , kebersihan itu.
- Peneliti : okelah pak, pak terimakasih banyak, demikian wawancara saya, saya ucapkan terima kasih banyak yah pak? Mohon maaf pak sudah mengganggu waktunya. Terimakasih pak , asalamualaikum pak
- Informan : iyo..iyo..waalaikumsalam..

**Hasil Wawancara Dengan Dokter Klinik Lapas Lubuk Pakam Sumatera
Utara**

- Peneliti : selamat sore bu...
- Informan : iya selamat sore
- Peneliti : saya zulhamida putri harahap mahasiswi uinsu ingin penelitian di lapas tuk skripsi saya tentang kejadian skabies bu
- Informan : ok
- Peneliti : baik..nama ibu siapa bu?
- Informan : biasanya disini di panggil dr...(T)
- Peneliti : umurnya kira-kira berapa bu?
- Informan : sekarang empat puluh lima tahun
- Peneliti : untuk jabatannya bu?
- Informan : saya penanggung jawab klinik
- Peneliti : ini bu..untuk penyakit skabiesnya, biasanya faktor penyebab terjadinya penyakit skabies pada penghuni lapas itu apa aja ya bu?
- Informan : kalau disini biasanya yang menjadi faktornya itu kepadatan hunian sudah pasti ya selain dari itu ya perilaku dan sikap daripada penghuni lapas misalkan yang pinjam meminjam handuk karna tidur berhimpitan mereka kan tidurnya itu di ata tempat yang sudah disemen seperti itu ya jadi mereka tidur disitu ya kurang lebih seperti itu tapi saya kan ee jarang sekali kalau langsung ke kamar mereka tapi saya rasa seperti itu

- Peneliti : oo gitu ya bu..kalau untuk pengunjungnya itu misalkan dalam seminggu itu berapa biasanya bu untuk penyakit skabies?
- Informan : hitung ajalah ya..karna setiap hari itu kurang lebih mereka tujuh sampai sepuluh orang dia perhari yang datang berobat ke klinik jadi kalau seminggu ya kalikan tujuh lah ya
- Peneliti : kalau itu peningkatannya dari tahun ketahun ada nggak bu atau terjadi penurunan gitu?
- Informan : kalau untuk itu tidak dapat kita pastikan karena setiap tahun itu kan penghuni lapas itu berubah-berubah dan ada yang setiap bulannya sudah keluar dia kan seperti itu tetapi kalau untuk penyakit terbesar memang saat ini adalah penyakit skabies ini ya berhubungan dengan gangguan pada kulit
- Peneliti : seperti itu ya bu..jadi itu gejalanya biasanya sudah di lapas atau masih berada diluar lapas bu?
- Informan : ada sebagian memang sudah datang dari luar sudah seperti itu tetapi yang paling banyak itu biasanya di dalam kamar dia terkenanya biasanya kan ada kawannya yang kena satu kemudian meningkat menular ke teman-temannya yang lainnya yaa itu tadi dia faktor penyebabnya faktor ee dari mereka itu sendiri ya karna kamar yang terlalu sempit tadi
- Peneliti : jadi SOP penanganannya itu gimana bu?
- Informan : kalau untuk SOP nya mereka datang ke klinik kita periksa kita analisis di data dulu napinya baru kemudian dikasih obat ya dikasih

obat ada kita suntik dikasih suntikan anti biotik gitu ya kira-kira seperti itulah

Peneliti : jadi kalau untuk jam pelayanannya bu?

Informan : kita memberikan pelayanan itu dari pagi ya sampai dengan kam lima sore hanya saja apabila ada penghuni lapas ini yang gawat darurat ada penyakit tertentu kita bisa on call di panggil jam berapa saja kita bisa datang ke klinik tapi kalau perlu kita lakukan rujukan seperti itu

Peneliti : kalau itu..dapat nggak ditangani semua pasien skabiesnya bu?

Informan : kita di klinik itu ada sip sipnya ya ada perawat-perawatnya dan kalau dia dalam satu hari itu sekitaran sepuluh kita bisa melayaninya

Peneliti : jadi pelayanan yang diberikan apa aja bu?

Informan : tadi sudah saya sampaikan kita data dulu kemudian kalau perlu dikasih suntikan ya seperti itu

Peneliti : biasanya penghuni lapas yang mengalami gejala skabies ini langsung datang ke klinik untuk ditangani atau gimana bu?

Informan : biasanya mereka langsung datang ya dek ke klinik karna kalau berobat di klinik ini kan sebenarnya gratisn ya ada yang enggan juga dia datang berobat ke klinik tetapi tanpa kita suruh juga kalau dia sudah merasa ada gejala yang tidak bisa ditahankan lagi yang biasanya laki-laki dia datang sendiri tu untuk berobat ke klinik

Peneliti : jadi apa ya kendala mereka untuk datang berobat ke klinik bu sebagian ada nggak kendalanya bu?

Informan : aa kendala apa ya dek ya.. mungkin karna dia merasa kalau dia ini laki-laki ya kalau hanya gata-gatal mungkin dia menganggap kalau itu penyakit yang biasa jadi itu mungkin makanya dia malas untuk datang berobat ke klinik atau mungkin juga sebagian dia udah minta dibawakan obat oleh keluarganya ketika saat kunjungan tetapi dimasa pandemi seperti ini ya biasanya dititp aja ya di pintu penerimaan barang baru nanti diberikan kepada mereka

Peneliti : gitu ya bu..kalau untuk penyuluhan ada nggak itu bu di lakukan tentang penyakit skabies ini misalnya sekali setahun atau sekali enam bulan?

Informan : yaa kalau untuk penyuluhan sudah pasti kita ibu pun sering melakukan penyuluhan sampaikan kepada mereka jangan berkerumun jangan berkumpul ee tidak meminjam baju-baju teman sesama kamar tidak gonta ganti handuk ini kadang makan satu piring pun sama pakaiannya pun itu itu saja yaa itu pasti dilakukan ya dek itu bukan hanya dilakukan didalam lapangan juga kita berikan didalam ruangan-ruangan tertentu disini kan ada seperti aulanya seperti itu ya kadang ya berikan disitu juga

Peneliti : jadi ada penyuluhan ya bu..kalau untuk obatnya bu itu sebanding nggak dengan penderita skabies ini bu?

Informan : kita selalu di stok ya obat itu selalu di stok karna obat ini kan berasal itu dari langsung dari kemenkumham jadi kita beli sudah disediakan kian disini perstokannya gitu

Peneliti : jadi kalau untuk menangani skabies ini ada nggak program khusus yang dilakukan bu menyelesaikan masalah skabies ini bu?

Informan : program khusus maksudnya seperti apa ini ya.. ya kalau program khusus ee mungkin seperti ini lah ya kalau yang ada di lapas ini kita kan ada kerjasama juga mm puskesmas ya mungkin itu sih kalau untuk ee khusus namun kalau didalam lapas ini sendiri kita menyediakan kamar isolasi jadi mereka yang mengalami penyakit yang parah atau menular itu biasanya kita buat di kamarnya sendiri agar tidak menyebar atau melebar luas ke teman-temannya yang lain gitu

Peneliti : gitu ya bu..ok bu terimakasih bu, itu saja untu wawancaranya terimakasih bu sudah bersedia untuk menjadi informan penelitian saya bu

Informan : ya sama sama

Peneliti : selamat sore bu

Informan : sore

**Hasil Wawancara Dengan Perawat (I) Klinik Lapas Lubuk Pakam
Sumatera Utara**

- Peneliti : halo selamat pagi bu..mohon maaf mengganggu waktunya bu, ini saya zulhamida putri harahap mahasiswa fkm uinsu yang penelitian di lapas bu.. apakah ibu ada waktu untuk saya wawancarai bu?
- Informan : iya halo... penelitian di lapas?
- Peneliti : iya bu
- Informan : mau ngapain?
- Peneliti : mau wawancara bu..tentang penyakit skabies
- Informan : nggak wawancara sama dokter
- Peneliti : iya dokternya udah bu semalam
- Informan : oh..terus apa masalahnya
- Peneliti : ini bu untuk..karna kan butuh perawat satu dokter satu untuk diwawancarai bu
- Informan : apa yang mau ditanya
- Peneliti : ini bu..emm biasanya yang menjadi faktor penyakit skabies itu apa aja ya bu?
- Informan : maksudnya?
- Peneliti : faktor terjadinya penyakit skabies pada penghuni lapas bu
- Informan : oh.. bilanglah kalau di lapas, kalau dari sini faktor yang membuat penyakit skabies itu satu padat hunian, ruangan yang tidak cukup, sehingga huniannya banyak perkamar, trus aa kesadaran dirinya

masing-masing yang tidak mau menjaga kebersihan pola kebersihannya

Peneliti : biasanya dalam seminggu itu ada berapa bu pengunjungnya yang berobat yang menderita skabies?

Informan : lima kali enam sekitar tiga ratus satu minggu ka

Peneliti : oo iya ya bu.. biasanya dari tahun ke tahun meningkat nggak itu bu atau ada penurunan gitu bu?

Informan : makin meningkat ka karna ee kapasitas lapasnya meningkat pasti skabiesnya meningkat

Peneliti : biasanya gejalanya itu masih di lapas atau napinya semenjak masih diluar bu?

Informan : kebanyakan dari lapas di dalam lapas..kan padat hunian, padat hunian kapasitas tempat tidurnya atau lingkungannya yang tidak itu tidak sehat karna mereka padat.. jadikan udara keluar masuk kan sedikit karna jumlah penghuninya di dalam banyak pola kebersihan mereka pun kurang kesadaran kebersihannya kalau di luar sih ya nggak tau juga sih totalnya dari dalam biasanya di dalam biasanya

Peneliti : oo iya bu..untuk penanganan pasiennya gimana ya bu biasanya SOP nya?

Informan : itu dokterlah itu

Peneliti : biasanya untuk pelayanannya dalam sehari berapa aja bu?

Informan : apanya..pelayanan apa sekarang

Peneliti : pelayanan umum bu untuk keseluruhan

- Informan : keseluruhan ya..rata skabies lah itu kalau nggak salah biasanya lima puluh lah kira-kira enam puluhan enam puluh tujuh gituan banyak an sistem ya
- Peneliti : biasanya petugas kliniknya dapat nggak melayani semua pasien skabies bu?
- Informan : kekmana
- Peneliti : untuk penderita skabies biasanya petugas kliniknya bisa nggak bu melayani semua?
- Informan : kalau skabies sejauh ini masih bisa tertangani...ini kalau obatnya mencukupin ya kadang kan jatahnya karna jatah obat yang datang kan sesuai dengan kapasitas, kapasitas sudah over dosis..over jadi kadang obatnya ya kadang ada kadang ya nggak ada
- Peneliti : oo iya ya bu..jadi pelayanan yang diberikan apa aja bu?
- Informan : satu pelayanan kesling kami berikan unutup apa ee apanya suapaya dia bisa menjaga kebersihan dirinya karna kalau dirinya aja dia nggak urus apalagi lingkungan yang tidak memungkinkan pasti macem skabies dia kesling lah, kalau masalah pengobatan kan urusan dokter kami kan hanya perawat
- Peneliti : biasanya yang menderita skabies langsung datang berobat nggak bu ke klinik?
- Informan : iya mereka langsung datang..malah mereka tu sudah rutinitas dua hari sekali datang
- Peneliti : emm jadi rajin apanya ya berobat bu

- Informan : bisa di bilang rajin, karna ketergantungan mereka karna kata mereka kalau nggak makan obat gatalnya langsung nyeb langsung meningkat
- Peneliti : eemm iya bu.. ada nggak bu penyuluhan untuk pencegahan penyakit skabies ini bu disana?
- Informan : ee kalau keseluruhan untuk keseluruhan kami kalau skabies ee ada programnya cuman untuk tahun ini kan kami belum penyuluhan karna memang belum ada itunya tapi untuk pribadi kami sudah setiap mereka berobat kami berikan kesling
- Peneliti : oo jadi biasanya bu untuk penyuluhannya setiap tahun gitu ya?
- Informan : iya kadang enam bulan sekali tergantung itu tergantung programnya kadang enam bulan sekali atau kadang tiga bulan sekali ini kan masih januari belumlah ada penyuluhan
- Peneliti : ok buk..kira-kira itu aja bu, mohon maaf mengganggu waktunya bu. terimakasih banyak ya bu
- Informan : iya iya

**Hasil Wawancara Dengan Perawat (II) Klinik Lapas Lubuk Pakam
Sumatera Utara**

- Peneliti : selamat siang bu...
- Informan : iya siang
- Peneliti : saya zulhamida putri harahap mahasiswi uinsu saya penelitian di lapas tuk skripsi saya tentang kejadian skabies bu. Kira-kira apakah ibu ada waktu bu?
- Informan : iya ada
- Peneliti : baik..nama ibu siapa ya bu?
- Informan : nama ibu...(E)
- Peneliti : umur ibu kira-kira berapa bu?
- Informan : sekarang empat puluh tiga tahun
- Peneliti : untuk jabatannya bu?
- Informan : saya perawat klinik disini
- Peneliti : kalau lama bekerja bu?
- Informan : untuk lama bekerja tujuh belas (17) tahun ya
- Peneliti : gini bu..saya mau menanyakan tentang kejadian penyakit skabies disini. Kira-kira apa ya bu yang menjadi faktor terjadinya penyakit skabies disini pada penghuni lapasnya bu?
- Informan : kalau itu yaa..seperti padatnya hunian ya
- Peneliti : oo itu ya bu..untuk jumlah pengunjung skabies dalam seminggu berapa bu?

- Informan : kurang lebih dua puluh (20) orang perhari... jadi kira-kira seratus empat puluh (140) perminggu
- Peneliti : ee..biasanya jumlah penderita semakin meningkat atau menurun bu tiap tahunnya?
- Informan : kalau itu kira-kira meningkat ya... karnakan penghuni lapasnya melebihi kapasitas ya
- Peneliti : biasanya gejala skabies ketika sudah berada dalam lapas atau ketika masih diluar lapas bu?
- Informan : iya ketika sudah berada di lapas
- Peneliti : kalau untuk SOP penanganan pasien di klinik bu?
- Informan : emm kalau itu ada dibuat didekat klinik ya nanti bisa diliat aja
- Peneliti : oo iya bu..ee kalau untuk jam pelayanan kira berapa jam bu?
- Informan : untuk waktu pelayanan gawat darurat buka dua puluh empat jam..untuk berobat jalan pagi sampai sore. Untuk pelayanan yang tidak bisa ditangani kita rujuk ke rumah sakit yang sudah ditentukan.
- Peneliti : oo iya ya bu... kira-kira semua pasien skabies dapat nggak bu dilayani?
- Informan : untuk itu masih dapat kita tangani ya
- Peneliti : biasanya pelayanan seperti apa saja yang diberikan pada penderita skabies bu?
- Informan : ee... penyuluhan, pengobatan kira-kira seperti itu

- Peneliti : gitu ya bu... jadi pasien yang mengalami gejala skabies biasanya langsung datang ke klinik nggak bu tuk ditangani atau bagaimana bu?
- Informan : yaa..kalau itukan tergantung pasiennya, kalau dia rajin dan mau berobat ya dia datang
- Peneliti : iya ya bu... jadi kira-kira apa kendalanya bu yang membuat penghuni lapas enggan berobat ke klinik?
- Informan : mungkin malas lah ya
- Peneliti : jadi bu untuk penyuluhan tentang pencegahan penyakit skabies pernah nggak bu?
- Informan : iya pernah... kita pernah ya melakukan penyuluhan
- Peneliti : jadi biasanya berapa kali bu?
- Informan : ee..sebulan sekali
- Peneliti : untuk pengobatan setiap berapa kali dilakukan bu?
- Informan : ya kalau untuk pengobatan kan setiap yang datang berobat
- Peneliti : jadi bu..sudah sebanding nggak obat yang disediakan dengan jumlah penderita skabies?
- Informan : saya rasa belum ya..karnakan stok obat sudah disediakan kian sementara pasiennya makin banyak ya
- Peneliti : gitu ya bu..kalau untuk program mengurangi atau menyelesaikan masalah skabies ini ada nggak bu?
- Informan : ada ya..ada
- Peneliti :emm... saya rasa itu aja bu, terimakasih atas waktunya sudah bersedia menjadi informan saya bu. Selamat siang bu

Informan : iya..siang

**Hasil Wawancara Dengan Penjaga Tahanan Klinik Lapas Lubuk Pakam
Sumatera Utara**

- Peneliti : assalamualaikum pak..
- Informan : waalaikumsalam
- Peneliti : pak perkenalkan saya zulhamida putri mahasiswi Uinsu yang sedang mengadakan penelitian di lapas lubuk pakam ini pak, saya mohon kesediaan bapak untuk menjadi informan saya untuk saya wawancarai apakah bapak bersedia
- Informan : ee bisa boleh, kira-kira lama nggak ini
- Peneliti : ee kurang lebih sepuluh menitlah pak, ee boleh saya saya tau nama lengkapnya pak
- Informan : nama saya disebut dipanggil bapak... (I.S.H) a pak... gitu
- Peneliti : umurnya pak
- Informan : umur tiga puluh tahun
- Peneliti : disini bapak jabatannya sebagai apa pak?
- Informan : sebagai penjaga tahanan
- Peneliti : sudah berapa lama bapak bekerja disini pak?
- Informan : ee ini jalan empat tahun lah ya a sudah tiga tahun lah
- Peneliti : ee sudah tiga tahun lebih lah ya pak
- Informan : iya iya

Peneliti : e begini pak, yang pertama yang ingin saya tanyakan ee yang ada di dalam Lapas pak. Ee apakah bapak pernah masuk kedalam kamar penghuni atau narapidana pak?

Informan : ya jelas, itu pertanyaannya jelas pernah masuk karna kan kegiatan yang dinamakan penjaga tahanan ya mengikuti meliputi mulai dari apel kepada warga binaan ya seperti itu yakan. Itu artinya kalau kita apel baik itu pagi siang ataupun malam kita masuk kedalam kamarnya tentu kita berhubungan langsung dengan warga binaan narapidana maupun tahananannya yakan.

Peneliti : apakah dikamar itu terdapat ventilasi pak?

Informan : ventilasi ada ventilasi kan ventilasinya itu bisa dikatakan untuk ruangnya ya di bandingkan dengan ukuran ruangnya ya a ini saya perkirakan ukuran ruangnya ini karna beda kamar beda ukurannya ya, misalkan yang umum ya yang umum ukurannya kamarnya sekitar enam kali delapan (6x8) meter. Enam kali delapan (6x8) meter itu terdapat dua (2) ventilasinya a itu masing-masing ada dua daun jendela berarti kalau dua jendela berarti ada empat daun jendela begitu kan namun disana kan tidak ada daun jendela hanya teralis saja, teralis besi semacam jerejak gitu jadi disana untuk ukuran jendela dari depan sedangkan ditembok yang berlawanan itu ada teralis kecil a seukuran a mungkin lima puluh (50) meter lah ya kali dua (2) meter gitu ee lima puluh (50) cm kali dua meter gitu masing-masing dua

Peneliti : apakah ventilasi itu dapat memberikan udara yang sehat pak bagi penghuni lapas?

Informan : Kalau sehat tentu bisa ya a dengan ukuran kamar yang seperti itu bisa cuman hanya saja karna kepadatan penghuninya itu kan akhirnya kan di dalam itu kan sesak seperti itu ya kan misalkan kalau dalam ukuran a ruangan ataupun kamar itu ukuran kamar misalkan seperti yang saya katakan tadi empat kali enam (4x6) itu seyogyanya sepuluh atau lima belas maksimal lima belas (15) orang a tetapkan yang di dalam keadaan yang sebenarnya kan berbeda di dalam itu ada a bisa dikatakan tiga (3) kali lipat dari kapasitas yang disediakan a yang seharusnya

Peneliti : terus apakah ada dinding atau pohon yang menghambat masuknya udara segar kedalam ruangan pak

Informan : a disana tidak terdapat ya kalau pohon yang dekat ke tembok karena itu akan menjadi satu alat ya alat untuk melakukan pelarian atau hal-hal lain yang dapat mengakibatkan terganggunya keamanan dan ketertiban didalam lapas itu ya, jadi kalau untuk udara lalu lalang kedalam kamar itu saya rasa itu udaranya bebas ya baik dari depan kamar penghuni maupun dari belakangnya seperti itu.

Peneliti : kemudian bapak pernah masuk kedalam kamar penghuni lapas kan pak, bagaimana kondisi suhu didalam ruangan itu pak?

Informan : kondisi suhu sangat berbeda ya dengan keadaan rumah biasanya karna kan saya sudah katakan dialam itu penghuninya begitu padat

a perbandingannya jauh ya, jadi kalau kita masuk kedalam kamar itu itu hawa a dari tubuh warga binaan ini itu sampai kea terhembus atau dapat kita rasakan iya dari situkan panas.

- Peneliti : berarti panas ya pak, kalau untuk pengaturan suhunya pak?
- Informan : kalau AC Kan itu sudah melanggar aturan seperti itu ya, tapi kalau ada kipas angin yang masih a sepentasnya sewajarnya itu masing-masing ruangan ada kipas angin
- Peneliti : kira-kira berapa jumlahnya itu pak
- Informan : kalau untuk ukuran seperti yang saya katakan tadi itu mungkin cuma satu ini ya satu kipas angin atau dua kipas angin itu dari atas a dari asbes ya
- Peneliti : kemudian untuk kondisi kamarnya pak kan seperti yang bapak katakan tadi harusnya ee berapa sih pak penghuni kamarnya itu dengan ukuran telah bapak sebutkan tadi
- Informan : kalau misalkan sekarang ya itu kurang lebih ada tiga puluh (30) seluruh satu lapas ini ada tiga puluh delapan (38) kamar dengan jumlah total penghuni ada seribu (1000) kalau kita bagikan ada berapa a dibagi tiga puluh (30), tiga puluh (30) tapikan a kalau sudah seharusnya yang seharusnya itu ya a satu lapas itu itu penghuninya cuma tiga ratus lima puluh (350) orang a akan tetapkan sekarang sudah berapa persen yang naik ya berarti ada sekitar.. sekitar segitulah tiga ratus (300), empat ratus (400) persen
- Peneliti : kemudian pak ee pernahh nggak sih warga binaan itu mengeluh tentang keadaan suhu ruangan didalam kamar pak?

- Informan : ya kalau menegluh mungkin sering ya apalagi saat mati lampu sedangkan apa saja listri masih hidup a mereka mengeluh apalagi malam hari karna kan pada malam hari semuanya kan masuk kedalam kamar dan tidur bersamaan bahkan kalau yang padat itu sampai himpi-himpitan tidurnya a jadi a dari situlah kadang a apa ya yang panas begitulah keadaannya ya kan
- Peneliti : jadi seperti apa pak ee respon mereka atau reaksi mereka ketika e mereka merasakan panas, apakah buka baju atau bekipas-kipas dengan kertas atau apa pak gitu
- Informan : ya seperti itu ada yang apa namanya berkipas-kipas
- Peneliti : pencahayaan didalam ruangana memadai tidak
- Informan : untuk kata layak pencahayaan didalam itu layak
- Peneliti : ee sejauh ini apakah penghuni lapas merasa nyaman pak berada didalam kamar?
- Informan : kalau nyaman tentu tidakkalau yang namanya penjara ya kan a karna itukan untuk a satu bentuk pelajaran kepada mereka ya
- Peneliti : selanjutnya pak untuk lantai, kalau untuk lantai dikamar itu terbuat dari apa pak apakah keramik semen atau yang lain pak atau tanah dan sebagainya pak?
- Informan : berbeda-beda ya kan lapas ini tidak dibangun secara keseluruhan itu serentak atau bersamaan gitu kan jadi diakan bangunannya bertahap seiring dengan bertambahnya jumlah penghuninya didalam begitu ya kan a jadi untuk tahun lama ini ini bangunan tahun lama itu pondasinya itu a hanya di cor begitu saja ya semen

ya tapi kalau untuk bangunan terbaru yang a untuk setelah yang lama ini bangunan-bangunan baru itu rata-rata pakai keramik a seperti itu

Peneliti : bagaimana kondisi lantainya pak kalau masih yang lama pak kira-kira kalau yang baru sudah pasti masih bagus ya pak atau sudah mulai ada yang rusak pak?

Informan : jadi kalau a untuk lantai ini jangankan lantai untuk semua bangunan a kalau misalkan ada yang rusak itu kita perbaiki seperti itu ya a jadi mereka kan kurang nyaman merasa terganggu seperti itu ya

Peneliti : langit-langitnya itu pak atau apa ini namanya asbes itu biasanya semua itu ada asbesnya pak, bagaimana kondisinya pak ada yang bocor atau bagaimana pak

Informan : seperti yang saya katakan tadi kalau ada yang struktur bangunan ya sudah rapuh atau kurang bagus gitu yakan langsung kita perbaiki pasti ada laporannya kan asalkan penjaga tahanan ini kontrol atau keliling kedalam kamar gitu kan pasti kan yang kita perhatikan itu a salah satunya adalah asbes a ataupun angin-anginnya ya kan a tentu kalau siang hari tentu dari a asbes yang bocor ini a suhu akan tersa panas ya kan a harus segera kita tau

Peneliti : berapa pak jarak antara lantai dengan tipe asbes yang disetiap ruangan kira-kira pak?

Informan : antara tiga setengah ya tiga sampai tiga setengah meter ya itu tergantung kamarnya ya

- Peneliti : untuk tentang air paka disana menggunakan PAM pak atau air sumur bor pak?
- Informan : untuk a minum itu menggunakan sumur bor namun sumur bornya itu yang udah ada alat sterilisasinya akan tetapi untuk mandi sehari-hari a mandi ataupun hal-hal lainnya buang air gitu ya itu memakai air sumur bor yang kita bor sendiri di area lapas
- Peneliti : menurut bapak kualitas air itu sudah jernih pak yang digunakan untuk sehari-hari pak?
- Informan : o yang digunakan sehari-hari tentu ya namanya sumur bor ya itu membekas di pipa-pipanya itu ataupun di pinggiran kamar mandi a ataupun tempat penampungan air itu apa ada tanah atau apa berkarat seperti itu ya
- Peneliti : tapi untuk aroma pake berbau tidak pak?
- Informan : aromaa terkadang, kenapa saya katakan terkadang karna kan a setiap harinya tidak sama musimnya kan kadang a kalau datang hujan itu aromanya berbeda a kalau datang hujan mungkin ya berjumpanya apa itu ya didalam tanah apa gitu kan a jadi baunya bau-bau apa ya bau paret gitulah a tapi itu jarang a tapi kalau lagi kemarau gitu itu airnya bagus
- Peneliti : pernah nggak penghuni lapas merasa kurang dengan jumlah air yang ada disana pak?
- Informan : pernah, pernah ya a untuk konsumsi ya untuk konsumsi namun kalau untuk saat sekarang tidak lagi kita sudah melakukan penambahan ini ya bahan jumlah tong untuk air bersihnya

kemudian jumlah lobang untuk sumur air minum yang sudah disteril tadi a kita sudah tambahkan

Peneliti : ada nggak keluhan dari napi tentang air selama sejauh ini pak tentang apa dari segi apa?

Informan : ada, yang inikan namanya jumlah penghuni lapas ini kan banyak tidak semua air yang langsung a terisi kedalam bak masing-masing kamar begitu ya kan tentu kan air ini ya kan bergantian seperti itu kan a mulai dari hulu hingga ke hilirnya begitu kan yang disediakan untuk menyalurkan air ini itu. Jadi kan disaat kamar yang lebih awal terisi a kamar berikutnya kan belum sampe jadi ya mungkin a hanya waktunya saja ya a masalah diwaktu saja

Peneliti : kalau untuk sampah paka pak apa disediakan tempat sampah disekitar hunian?

Informan : disediakan namun kan karna mengingat ya soal penghuninya yang banyak ini ya kan itu jadi sampah begitu cepat menumpuk begitu cepat terisi penuh di tongnya

Peneliti : dibedakan nggak pak sampah organik dengan anorganik atau basah dengan kering satu tempat aja semua pak?

Informan : sebernarnya sudah pernah kita bedakan antara sampah organik dengan anorganik ya hanya saja kan ya narapidana ataupun warga binaan ini kan tingkat pengetahuan a kesadarannya itu sangat rendah mereka semanya saja membuang sampah dimanapun ya yang peting tetap sampah seperti itu

- Peneliti : untuk yang menanggung jawabi penanganan sampah biasanya siapa pak petugasnya atau siapa ada pak khususnya itu?
- Informan : ya untu petugas kebersihan ada khusus dari dalam dan dari luar kalau dari dalam tentu kita mempekerjakan warga binaan ya a tapi kalau dari luar tentu kita bekerjasama dengan dinas kebersihan
- Peneliti : itu sampah diambil setiap hari pak dari dinas kebersihan?
- Informan : iya setiap hari
- Peneliti : ada nggak kendala yang dihadapi terkait penanganan sampah itu pak?
- Informan : sebelumnya ada, sebelumnya a karna belum ada ini ya belum ada kerja sama dengan a instansi terkait kebersihan jadi sebelumnya belum ada jadi sampah itu menumpuk a jadi sekali tiga hari baru diangkat tapi saat ini alhamdulillah sudah tiap hari ya
- Peneliti : jadi sampah yang dari dalam itu dibawa keluar kemudian dibuat dimana pak atau adakah satu tempat khusus untuk itu kemudian diangkut atau bagaimana pak?
- Informan : kalau masalah itunya pihak kantor pihak ini ya kalapas kurang mengetahui ya dimana tempat pembuangan akhirnya hanya saja memang a sudah berkoordinasi dengan dinas kebersihan TPA tempat pembuangan akhir sampah
- Peneliti : untuk tempat pembuangan air atau slokan apak ada pakdisekitarnya?
- Informan : ada, setiap kama didepannya ada slokan

- Peneliti : pengolahan air limbahnya itu pak sudah terpenuhi belum menurut bapak?
- Informan : pengolahan air limbah, umm masih kurang ya
- Peneliti : ada nggak keluhan penghuni lapas terkait pengolahan air limbah disitu pak karna air limbahnya menguap atau bagaimana pak?
- Informan : ya mungkin baunya aja ya
- Peneliti : mengalir nggak sih pak yang didalam slokan itu?
- Informan : mengalir sih mengalir cuman a namanya kan paretnya kan ukurannya kecil jadi lambat ya
- peneliti : ada tumpukan-tumpukan sampah mungkin pak didalam slokan siapa yang bersihkan slokan itu pak?
- informan : warga binaan kita juga
- peneliti : itu perminggu perhari atau bagaimana pak?
- informan : itu sifatnya a insidendesil ya nggak tiap hari ya jadi terkadang sekali seminggu ya
- peneliti : umm berapa pak kapasitas hunian dalam satu kamar pak, kalau menurut undang-undangnya pak berapa harusnya satu kamar?
- Informan : kalau menurut undang-undangnya tidak ada ya hanya saja a tingkat kewajarannya itu satu kamar itu a kalau seperti yang saya katakan tadi antara lima sampai sepuluh empat kali enam (4x6) ya
- Peneliti : apa yang membuat jumlah penghuni kamar banyak pak atau melebihi kapasitas?
- Informan : ya mungkin tingkat kriminalitas diluar lebih banyak sehingga itu juga menyebabkan mereka masuk kedalam

- Peneliti : jadi pada kenyataannya berapa penghuni dalam satu runagan sekarang pak?
- Informan : untuk ukuran seperti yang saya katakan tadi itu bisa di huni sepuluh sampai lima belas (10-15) atau bahkan dua puluh (20) orang empat kali enam (4x6) tadi ya
- Peneliti : kalau ukuran yang lebih besar dari situ ada lagi pak?
- Informan : ada ukuran yang lebih besar sekitar enam kali sepuluh (6x10)
- Peneliti : itu berapa pak dalam satu kamar?
- Informan : itu sekitar seratus sepuluh (110) orang
- Peneliti : itu ukuran yang paling luas pak?
- Informan : paling luas ya
- Peneliti : yang lebih kecil dari situ ada lagi pak?
- Informan : yang lebih kecil itu namanya pengasingan kenapa namanya pengasingan karna disitu orang-orang yang memang khusus ya khusus ada yang berpenyakit seperti itu
- Peneliti : ada nggak keluhan dari penghuni lapas terkait dengan jumlah yang begitu banyak dalampak satu kamar pak?
- Informan : ya namananya kan sama rasa ya tentu mereka ya biasa-biasa aja
- Peneliti : menurut bapak apa yang harus dilakukan dalam mengatasi hal tersebut pak?
- Informan : mengatasi kepadatan hunian itu ya jangan masuk kedalam jangan ada lagi tahanan baru tahanan apa a supaya yang didalam ini begitu nanti a kosong

- Peneliti : bapak pernah nggak melihat penghuni lapas itu gatal-gatal atau sejenisnya pak?
- Informan : kalau itu yang lumrah ya disini karna seperti yang saya katakan tadi tidurnya himpit-himpitan a itu memudahkan perpindahan penyakit ya kan
- Peneliti : kira-kira selain dari itu tadi pak apalagi yang menyebabkan munculnya gejala-gejala gatal-gatal atau skabies itu pak?
- Informan : ya aa misalkan memakai pakaian ini ya pakaian kawannya ya pinjam-pinjaman seperti handuk itu biasa terjadi pinjam celana ataupun nggak dipinjam a langsung dipakainya aja bisa juga
- Peneliti : apa harusnya dilakukan untuk mengurangi gejala penyakit skabies itu pak dilingkungan lapas?
- Informan : ya tentu kalau kita sadar kan kebersihanlah ya kan jaga kebersihan baik kebersihan badan maupun lingkungan kamar lingkungan lapas
- Peneliti : ada nggak peraturan lapas terkait yang mengalami skabies pak?
- Informan : aa untuk penyaki kulit a ataupun penyaki-penyakit umum yang terjadi itu bisa diselesaikan di klinik a karna kita di lapas ini a memiliki klinik ya klinik yang bisa menangani penyakit-penyakit yang rumit
- Peneliti : seperti apa setau bapak penanganan yang diberikan terkait penyakit ee gangguan kulit tadi pak?
- Informan : ya akalau sampe kesitunya ya mungkin itu bukan bidang saya ya karnakan saya penjaga tahanan mungkin ya bagian klinik atau

perawat ya lebih mengerti lebih paham masalah-masalah penyakit
kulit

Peneliti : ok pak, terimakasih pak sudah menjadi aa informan saya dalam
penelitian ini

Informan : ya terimakasih kembali

Hasil Wawancara Dengan Penghuni Lapas (I) Lubuk Pakam Sumatera

Utara

- Peneliti : halo... assalamualaikum
- Informan : waalaikumsalam
- Peneliti : ini saya zulhamida putri harahap mahasiswi fkm uinsu penelitian di lapas pak..kira-kira apakah bapak ada waktu untuk saya wawancarai untuk skripsi saya pak?
- Informan : iya iya
- Peneliti : nama bapak siapa ya pak?
- Informan : nama saya... (A.N.R)
- Peneliti : umurnya pak?
- Informan : umur dua puluh dua
- Peneliti : lama tahanannya pak
- Informan : vonisnya empat tahun kalau yang sudah di jalani satu tahun sembilan bulan
- Peneliti : ok pak... ini saya mau menanyakan tentang kamarisasi lapas, disana jendela em ventilasinya ada berapa ya pak diruangan bapak?
- Informan : untuk satu kamar..satu kamar empat, empat kali empat ada empat ventilasinya
- Peneliti : oo... untuk suhu ruangnya itu gimana keadaannya pak, lembap atau panas atau gimana?

- Informan : kalau untuk suhunya diruangan kami..eem nggak panas nggak dingin sih biasa aja gitu
- Peneliti : biasa aja, oo disitu ada pengaturan suhunya gitu pak?
- Informan : ada kipas
- Peneliti : oo kipas angin..kpas anginnya berapa?
- Informan : satu kamar tu dua
- Peneliti : untuk cahaya penerangan gitu?
- Informan : ada
- Peneliti : ada..lampu ya pak?
- Informan : iya ya ada
- Peneliti : kalau siang gitu... masuk nggak emm cahaya matahari gitu?
- Informan : masuk iya
- Peneliti : kalau untuk lantainya pak itu terbuat dari apa..keramik semen?
- Informan : keramik iya, keramik kalau untuk lantai bawah dikeramik untuk tempat tidurnya dia di karpet
- Peneliti : mm kondisi lantainya bagus gitu pak?
- informan : iya
- peneliti : untuk langit-langitnya pak?
- Informan : ee asbes
- Peneliti : kondisinya gimana pak atau ada yang berlubang-lobang gitu?
- Informan : emm nggak ada
- Peneliti : untuk air disana PAM atau sumur bor pak?
- Informan : kalau untuk air kurang tau saya..mungkin sumur bor itu kayaknya

- Peneliti : emm itu airnya berbau,berwarna atau berasa.. bagus nggak airnya pak?
- Informan : bagus bagus
- Peneliti : pernah nggak bapak merasa gatal-gatal setelah menggunakan air gitu?
- Informan : kadang-kadang sih
- Peneliti : oo ada juga ya pak?
- Informan : iya
- Peneliti : tercukupi nggak itu pak airnya?
- Informan : airnya tercukupi, iya untuk satu hari tercukupi
- Peneliti : biasanya bapak menggunakan air untuk keperluan apa saja?
- Informan : oh mandi, nyuci nyuci baju kan trus kalau untu malam yaa wudhu gitu
- Peneliti : mm..untuk tempat pembuangan sampah itu dibedakan nggak pak sampah basah dan kering?
- Informan : nggak
- Peneliti : nggak ada di bedakan ya campur semua ya pak?
- Informan : iya campur semua
- Peneliti : itu berapakali dalam sehari dibuang pak?
- Informan : kalau..itu dibuang setiap hari tapi untuk hari minggu hari minggu kan nggak bisa dibuang keluar jadi nunggu itu nunggu hari senen jadi hari minggu tetap ada disitu sampah
- Peneliti : jadi itu pengolahannya kekmana pak ada yang datang pengangkutannya atau dibakar atau gimana pak?

- Informan : diambil dibuang keluar gitu
- Peneliti : oo iya diambil dari dinas kebersihan gitulah ya pak
- Informan : iya
- Peneliti : untuk slokannya itu pernah apa nggak pak...banjir gitu apa ada sampahnya disitu?
- Informan : kalau itu waktu hujan aja hujan baru banjir a cuma nggak lama sih
- Peneliti : menguap gitu ya pak?
- Informan : iya nggak lancar slokannya
- Peneliti : berarti kalau nggak hujan ngalir teruslah ya pak
- Informan : ngalir ngalir
- Peneliti : dalam satu kamar ada berapa orang pak?
- Informan : satu kamar itu kayak kami kan kami dua puluh orang..kamarnya ukurannya beda-bedalah
- Peneliti : itu ukurannya berapa pak?
- Informan : empat kali empat
- Peneliti : kamar mandinya di dalam juga ya pak?
- Informan : iya didalam
- Peneliti : biasanya barangnya disimpan dimana pak..ada nggak tempat khusus gitu?
- Informan : ada loker disetiap kamar ada loker
- Peneliti : semua penghuni ada ya pak?
- Informan : iya loker memang disediakan dari lapas ini gitu
- Peneliti : mm biasanya bapak mandi berapakali dalam sehari?
- Informan : tiga kali

- Peneliti : itu pake sabun sendiri atau pernah minjam nggak pak?
- Informan : nggak, sabun sendiri
- Peneliti : kalau untuk handuknya juga gitu pak punya sendiri atau pernah minjam gitu?
- Informan : iya punya sendiri
- Peneliti : biasanya mengganti pakaian sehari berapa kali pak?
- Informan : satu hari satu..paling nanti sore kan baru ganti
- Peneliti : emm..untuk mencuci berapa kali seminggu pak?
- Informan : tiap hari
- Peneliti : tapi kalau kayak handuk gitu selimut berapa kali pak?
- Informan : aa kalau kain yang kayak gitu seminggu sekali dua minggu sekali
- Peneliti : oo iya ya pak... biasanya itu nyuci pake detergen ya pak?
- Informan : iya pake
- Peneliti : jadi untuk menjemur pakaian gimana pak?
- Informan : itu kadang ada yang dijemur diatas pohon kan di pohon-pohon itu daun kadang dipagar-pagar itu
- Peneliti : tapi ada nggak itu yang menjemur dalam ruangan pak?
- Informan : kalau untuk menjemur dalam ruangan nggak ada
- Peneliti : oo..kalau untuk napi perempuan ada yang menjemur di dalam ya pak?
- Informan : iya
- Peneliti : oo..kalau laki-laki nggak ada ya pak?
- Informan : nggak karna kami keluar dari kamar kalau udah pagi ginikan siang keluar kami dari kamar

- Peneliti : tapi ada yang bersangkutan nggak pakaian itu didalam pak?
- Informan : ada
- Peneliti : untuk menjemur bantal guling gitu pernah nggak pak?
- Informan : itu seminggu sekali
- Peneliti : tapi pernah nggak minjam punya kawan gitu atau meminjamkan gitu untuk bantal guling gitu pak?
- Informan : pernah sih..kalau mau tidur siang ginikan pinjam-pinjam punya kawan
- Peneliti : oo iya ya pak..jadi pakaian juga pernah pinjam meminjam gitu pak?
- Informan : kalau pakaian nggak..nggak minjam
- Peneliti : pernah nggak bapak ada penyakit kulit disana gatal-gatal kek gitu?
- Informan : pernah..pernah waktu pertama masuk tu kan mungkin penyesuaian itu menyesuaikan
- Peneliti : berarti pas awal gitu merasa terganggu ya pak?
- Informan : iya
- Peneliti : untuk tidur pak... biasanya kalau malam susah tidur pak?
- Informan : lumayan sih..karna kalau malam tu agak panas dia
- Peneliti : mm ada nggak penyuluhan tentang penyakit kulit itu pak?
- Informan : gimana
- Peneliti : penyuluhan tentang pencegahan penyakit kulit itu dari klinik gitu pak?
- Informan : ada ada

- Peneliti : berapakali gitu pak..apa sekali setahun apa sekali enam bulan gitu?
- Informan : itu kalau apanya kan dari klinik tiap hari ditanyai memang ke kamar-kamar ya kan ada sakit nggak di kamar kalau ada catat nama ya habis itu ke klinik gitu kalau nggak ada ya nggak ada
- Peneliti : oo gitu ya pak..berarti setiap harinya ada pengobatan untuk penyakit kulit itu ya pak tersedia layanannya gitu?
- Informan : iya
- Peneliti : biasanya obat yang dibutuhkan selalu ada nggak itu pak?
- Informan : hmmm..itu kalau hari hari misalnya hari hari jum'at sabtu minggu a itu kadang jarang ada obatnya
- Peneliti : kenapa gitu pak?
- Informan : iya kadang pegawainya nggak ada
- Peneliti : oo iya ya pak..itu petugas kliniknya cepat nggak memberikan tanggapan untuk penyakit kulit gitu pak?
- Informan : cepat cepat
- Peneliti : biasanya itu bapak berobat teratur nggak itu memeriksakan ke klinik penyakitnya gitu atau penyakit yang lain gitu pak?
- Informan : ee kalau kek saya ni ini nggak ada selama ini kan nggak ada memang nggak terjadi apa apa
- Peneliti : misalnya kalau sebelumnya pak?
- Informan : paling sekali aja..sekali dateng gitu kan ngeceknnya trus dikasih obatnya trus kalau udah mendingan udah nggak mau kesana lagi gitu

Peneliti : puas nggak dengan pelayanan di klinik itu pak?

Informan : bisalah..kalau untuk puasnya cukuplah

Peneliti : mm... ok pak kira-kira itu aja pak, terimakasih pak sudah memberikan waktunya untuk saya wawancarai pak.

Informan : iya sama-sama

Hasil Wawancara Dengan Penghuni Lapas (II) Lubuk Pakam Sumatera**Utara**

- Peneliti : halo... asalamualaikum
- Informan : waalaikumsalam
- Peneliti : ini saya zulhamida putri harahap mahasisiwi yang sedang penelitian dilapas pak tuk skripsi saya, kira-kira apakah bapak ada waktu untuk saya tanya-tanya pak?
- Informan : iya ada waktu
- Peneliti : ee..nama bapak siap ya pak?
- Informan : nama saya...(M)
- Peneliti : umur bapak?
- Informan : umur empat pulu dua (42) Tahun
- Peneliti : terakhir pendidikan pak?
- Informan : SMA
- Peneliti : lama tahananannya pak?
- Informan : enam (6) tahun
- Peneliti : jadi gini pak, kira-kira disana ada ventilasinya nggak pak diruangan bapak?
- Informan : ada..ada ventilasinya
- Peneliti : kira-kira untuk keadaan suhu ruangan disitu gimana pak?
- Informan : oo... untuk saat ini biasa-biasa aja karna ada kipas angin, ada tiga biji kipas angin jadi ini nggak panas kali
- Peneliti : jadi sudah sesuai rasa bapak suhunya pak atau gimana?
- Informan : iya sesuai

- Peneliti : kalau untuk penerangan disitu gimana pak, ada lampu atau ada nggak cahaya matahari nggak masuk disitu?
- Informan : oo penerangannya kalau malam pake lampulah iya lampu
- Peneliti : kalau siang ada nggak cahaya matahari masuk pak?
- Informan : iya cahaya matahari ada masuk, kalau lampu dimatiin
- Peneliti : jadi kalau untuk lantainya pak gimana?
- Informan : lantainya keramik... kalau untuk keramiknya bagus kok dan tiap satu kali tiga hari dipel, kan ada yang kerja gitu ganti-gantian ya
- Peneliti : kalau dindingnya pak?
- Informan : dindingnya semen dia semen
- Peneliti : kalau langit-langitnya pak gimana?
- Informan : kalau langit-langitnya ya asbes..asbes aja pake asbes
- Peneliti : oo... bagus nggak pak atau ada rusak gimana?
- Informan : bagus
- Peneliti : kira-kira berapa jarak lantainya itu dari asbesnya pak?
- Informan : sekitar... tunggu ya..paling sekitar tiga meter gitulah
- Peneliti : oo..iya pak, kalau untuk airnya pak gimana?
- Informan : air dari sumur..sumur bor
- Peneliti : itu bagusa airnya pak atau berwarna gitu, bau atau giamana?
- Informan : nggak nggak..bagus kok, nggak berbau bagus
- Peneliti : jadi pernah nggak bapak setelah menggunakan air itu gata-gatal gitu?
- Informan :kadang-kadang tengok airnya sumurnya ini nggak gatal... kadang-kadang nggak sama semua ini ka, ada sumurnya kamar ini sumur

- bor ini jadi kamar yang lain lagi nggak satu sumur. Jadi untuk saat ini yang say pake bagus, gitu..nggak gatal
- Peneliti : jadi itu ada bak ya pak, penampungannya
- Informan :iya iya.. ada baknya
- Peneliti : pernah nggak pak disitu kekurangan air?
- Informan : pernah..kalau ntah apanya rusak mesinnya rusak ee sulit mau mandi mau wudhu
- Peneliti : jadi pak menggunakan air itu sering nggak pak..biasanya untuk apa aja gitu?
- Informan : iya untuk mandi, untuk buang air besar, untuk buang air kecil, nyuci piring, kadang untuk nyuci..aa itulah
- Peneliti : jadi pak tempat sampah disitu dibedakan nggak sampah kering sama sampah basah?
- Informan : yaa untuk saat ini semuanya digabung jadi satu aa baru nanti ada yang ngangkat
- Peneliti : jadi dalam sehari itu berapa kali dibuang pak?
- Informan :iya tiap hari dibuang.. jadi kan kita ada tong besarnya jadi ada yang buang ke tong besarnya baru nanti diangkat sore keluar lapas
- Peneliti : jadi untuk pengolahannya?
- Informan : iya pengolahannya itu tadi keluar lapas
- Peneliti : untuk pembuangan limbah kamar mandinya itu pak kemana?
- Informan : dibuat apanyalah suspunya dibelakang iya disitu juga
- Peneliti : oo iya ya pak... disitu ada slokannya ya pak?
- Informan : ada ada pake slokan memang

- Peneliti : itu biasanya dibersihkan sering nggak pak?
- Informan : slokannya sering..kadang-kadang sebulan sekali dibersihkan
- Peneliti : jadi berapa pak jumlah penghuninya kalau diruangan bapak?
- Informan : untuk saat ini dua puluh (20) pas-pasanlah.. karnakan kamar kecil kan 20 ada juga yang kamar besar sampe lima puluh ada juga, yang seratus orang pun ada cuman ya agak luaslah
- Peneliti : biasanya jarak tidurnya itu gimana pak, berdempetan ya?
- Informan : iya..untuk saat ini berdempetanlah, cuman nggak rapat-rapat kalilah tapi ada juga yang kamar-kamar lain berdempetan rapat-rapat kali ada
- Peneliti : jadi untuk bergerak bebas terhambat nggak pak dikamar itu?
- Informan : iya terhambatlah dikit, tapi ada juga kalau yang rapat kali memang nggak bisa gerak, ada juga yang seperti
- Peneliti : jadi pak untuk tempat penyimpanan pakaiannya?
- Informan : dikasih lemari.. ada lemarnya disitu memang disediakan lemari dikamar itu, lemari-lemari untuk pakaianlah.. pakaian-pakaian itukan..ada lemarnya jadi nggak digantung-gantung gitu
- Peneliti : iya ya pak..jadi pak untuk madi berapa kalilah sehari?
- Informan : dua kali..dua kalilah, bisa dua kali bisa pagi sama sorelah
- Peneliti : iya pak..biasanya ditu sesama penghuni itu ada nggak pak saling meminjam.. pakaian gitu, baju atau apa pak?
- Informan : iya adalah jelas..
- Peneliti : bapak pernah nggak itu minjam punya kawan gitu..sabun, pakaian, handuk gitu?

- Informan : o kalau handuk nggak pakaian nggak..sabun gitu sering kalau pakain nggaklah paling sabun, odol gitu
- Peneliti : jadi punya bapak pernah nggak dipinjam pakain bapak gitu?
- Informan :nggak pernah..iya nanti kadang-kadang gini juga ka, kalau umpamanyalah kita kan barang gini kan payah masuk selama corona ini jadi ada juga pemberia-pemberian dari orang-orang kawan-kawan yang pulang itukan ditinggal pakaiannya ya pakaian itulah yang kami pake kadang pakaian disini nggak bisa dipake jadi pakaian-pakaian kawan-kawan yang pulang itulah bisa dipake aa itulah kami minta
- Peneliti : oo iya ya pak..jadi untuk mengganti pakaiannya itu sehari berapa kali pak?
- Informan : iya dua hari... iya kalau saya dua hari sekali baru ganti, ini pakaian tidur sendiri pakaian sholat sendiri itulah
- Peneliti : jadi itu nyucinya gimana pak berapakali gitu?
- Informan : iya mencuci kan lain-lain..ada yang sekali mencuci nyucinya banyak, tapi kalau saya tiap mau ganti ya dicuci gitu dua hari sekali dicuci langsung
- Peneliti : oo iya pak..kalau untuk mencuci handuk, selimut gitu berapa kali?
- Informan :iya kalau saya sebulan sekali..kadang itukan handuknya digantung diluar ada gantungannya
- Peneliti : jadi menjemurnya dihalaman gitu pak?
- Informan : halaman untuk jemur ada

- Peneliti : jadi kayak bantal gitu bapak pernah minjam?
- Informan : iya pernah..pernahlah, kalau bantal inikan umum kalau bantal dia nggak ada bantal dia dipakenya gitu
- Peneliti : jadi disitu banyak nggak pak yang penyakit kulit gitu..gatal-gatal gitu?
- Informan : ya banyak... saya sendiripun kena ntah pengaruh apa nih, ntah pengaruh air, ntah pengaruh makanan, ntah pengaruh karna udara..gatal dia
- Peneliti : iya ya pak..mungkin itu karna padatnya ya pak
- Informan : iya karna padatnya..orang rame manusianya gini itu mungkin, Kalau lagi terasa panas ka panas gini disitu mulai terasa gatal itu. Apalagi kalau malam gatal itu terasa kali disitulah mulai, pas berkeringat tadi itu gatal-gatal
- Peneliti : jadi mengganggu gitulah ya pak susah tidur jadinya?
- Informan : iya ganggu
- Peneliti : jadi teratur nggak mengobatinya pak?
- Informan : kalau udah kering udah..tapi kalau kambuh lagi ya minta obat
- Peneliti : jadi untuk itu ada nggak penyuluhannya pak, khusus penyakit kulit?
- Informan : untuk penyuluhan kesehatan..gimana ya bilanganya kalau dipenjara ini mengenai kulit ni jarang ada penyuluhan, cuman banyak penyuluhan ya itu tadi dilakukan supaya air bersih, mandi itulah paling diterangkan kan
- Peneliti : jadi untuk pengobatan penyakit kulit itu ada pak?

- Informan : ada..obatnya dari sana
- Peneliti : jadi setiap harinya tersedia obatnya pak di klinik?
- Informan : ada..tersedia
- Peneliti : jadi tiap obat yang dibutuhkan diklinik ada pak?
- Informan :ya nggak jugalah.. karna kadang nggak lengkap disitu obatnya
- Peneliti : jadi petugas kliniknya itu cepat nggak memberikan pelayanan pak terutama pada penderita penyakit kulit?
- Informan : ya cepat..cepat
- Peneliti : biasanya bapak teratur nggak memeriksanya ke klinik untuk penyakit kulit ini?
- Informan : nggak... kalau udah umpamanya inilah udah-udah agak kering udah sembuh gitu nggak gatal ya udah berenti aa nanti kalau misal gatal-gatal lagi balek
- Peneliti : oo iya ya pak... jadi kira-kira menurut bapak gimanalah pelayanan di klinik itu?
- Informan : pelayanannya..pelayanannya disini bagus cuma obat-obatnya ini yang kurang lengkap
- Peneliti : jadi kalau dibilang puas puas nggak pak dengan pelayanannya?
- Informan : pelayanannya kurang puas sih
- Peneliti : ok pak kira-kira itu aja pak..terimakasih pak sudah memberikan waktunya pak. assalamualaikum
- Informan : iya..waalaikumsalam

Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian















